



**Materi :**

- Pengertian KTI
- Karakteristik KTI
- Jenis-jenis KTI
- Kegunaan KTI

**Tujuan :**

- Mendeskripsikan pengertian KTI
- Membandingkan KTI dan KT Non Ilmiah
- Menjelaskan karakteristik KTI
- Menjelaskan syarat-syarat KTI
- Mendeskripsikan jenis-jenis KTI
- Mendeskripsikan kegunaan KTI bagi penulis dan masyarakat.

**Karya tulis apa sajakah yang sudah pernah anda buat?**

- Tugas makalah perkuliahan
- Proposal kegiatan
- Artikel blog
- Curhatan di buku diary
- Surat cinta



## Kesulitan apa sajakah dalam membuat sebuah karya tulis?

- Menemukan topik yang menarik ??
- Mengumpulkan bahan-bahan tulisan ??
- Mengembangkan gagasan ??
- Menulis dengan baik ??

## Apakah menulis itu susah??



## Mengapa menulis itu penting??

- Kemampuan komunikasi bisa juga disebut sebagai kemampuan berbahasa (bandingkan Ahmad Shodiqurrosyad dkk., 2010).
- Kaswan Darmadi (1996:1) menyatakan bahwa kemampuan berkomunikasi berdasarkan tingkat kemampuan penguasaan bahasa dapat dibagi sebagai berikut:
- 1.Kemampuan Menyimak (Listening competence),  
2.Kemampuan berbicara (Speaking competence),  
3.Kemampuan membaca (Reading competence), dan  
4.Kemampuan menulis (Writing competence).

- Menulis adalah aktivitas menyusun atau merangkai kata, frasa, kalimat dan alinea serta dimensi-dimensi lainnya sehingga menjadi satu kesatuan yang padu dan utuh sebagai sebuah tulisan/narasi (Firdaus Putra A., 2008:3),
- hasilnya disebut tulisan (baca: karya tulis) dan orangnya disebut penulis.

## Lalu mengapa menulis itu penting?

Karena kalian adalah mahasiswa!!

- *“publish or perish”*
- *“all scientist are the same, until one of them writes a book”*
- *“scripta manent, verba volant”.*

Menurut Hairston (dalam Darmadi (1996:3), ada beberapa alasan yang jauh lebih penting, yaitu:

1. Kegiatan menulis adalah sarana untuk menemukan sesuatu. Dengan menulis kita dapat merangsang pemikiran kita.
2. Kegiatan menulis dapat memunculkan ide baru.
3. Kegiatan menulis dapat melatih kemampuan mengorganisasi dan menjernihkan berbagai konsep ide yang kita miliki.
4. Kegiatan menulis dapat melatih sikap obyektif yang ada pada diri seseorang.
5. Kegiatan menulis dapat membantu diri kita untuk menyerap dan memproses informasi.
6. Kegiatan menulis akan memungkinkan kita untuk berlatih memecahkan beberapa masalah sekaligus.
7. kegiatan menulis dalam suatu bidang ilmu akan memungkinkan kita untuk menjadi aktif dan tidak hanya menjadi penerima informasi.

## Pengertian KTI

- Menurut **Ba'in**, KTI adalah karya tulis yang isinya berusaha memaparkan suatu pembahasan secara ilmiah yang dilakukan oleh seorang penulis atau peneliti.
- Menurut **Suderajat**, KTI adalah suatu produk dari kegiatan ilmiah.
- Menurut **Ali Sastrohoetomo**, KTI adalah suatu karangan yang ditulis berdasarkan kenyataan ilmiah yang didapat dari hasil penyelidikan.



### Karakteristik KTI

<b>Obyektif dan Netral</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pernyataan berdasarkan fakta ilmiah di lapangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan bukanlah pernyataan pribadi/emosional seseorang maupun penulis.</li> <li>Pernyataan tidak mengandung kepentingan beberapa pihak tertentu.</li> </ul>
Sistematis	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengikuti pola pengembangan tertentu.</li> </ul>
Logis	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pola nalar induktif atau deduktif</li> </ul>
Hemat kata	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tepat sasaran</li> </ul>
Ragam baku	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bahasa baku dan formal</li> </ul>
Jelas dan sederhana	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menghindari detail yang tidak perlu</li> </ul>
Bebas asumsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menghindari asumsi dan pernyataan yang tidak terbukti.</li> </ul>
Terstruktur	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ide dan proses dinyatakan dalam urutan logis.</li> </ul>
Akurat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menghindari bahasa samar dan ambigu, seperti kira-kira, sekitar dan hampir.</li> </ul>

### Obyektif dan Netral

- Untuk mempertinggi obyektivitas, dlm laporan mestinya, pernyataan :  
 “menurut pendapat saya..”,  
 “saya kira..”,  
 “kami simpulkan..” } **tidak dimunculkan**  
**Bagaimana sebaiknya ?**
- “Berdasarkan beberapa pendapat ahli, dapat dikatakan bahwa ...”,  
 “.. Dapat disimpulkan bahwa ...”

### Obyektif dan Netral

- Sering untuk mempertinggi obyektivitas digunakan kalimat pasif. Harus diingat jangan dogmatis menggunakan kalimat pasif. **Yang penting makna tidak kabur.**
- Contoh:*  
 “Intensitas cahaya ditingkatkan dan sebagai hasil yang didapat dari padanya adalah sebagai berikut...”  
 Akan lebih baik apabila diubah :  
 “Peningkatan intensitas cahaya memberi hasil sebagai berikut...”

### Jenis KTI

KTI

Karangan ilmiah pendidikan

- Paper
- TA, Skripsi, tesis dan disertasi

Karangan ilmiah penelitian

- Makalah seminar
- Laporan hasil penelitian, PKM
- Jurnal Penelitian

## Kegunaan KTI

1. Melatih penulis dalam hal keterampilan membaca secara efektif.
2. Melatih berpikir secara sistematis dan inkuiri.
3. Melatih keterampilan mengorganisasi dan menyajikan fakta secara jelas dan jujur.
4. Memperluas cakrawala ilmu pengetahuan.
5. Melatih kemampuan mengintegrasikan berbagai gagasan.
6. Melatih mengomunikasikan ide dan gagasan dengan sistematis dan tata bahasa ilmiah yang baik dan benar.

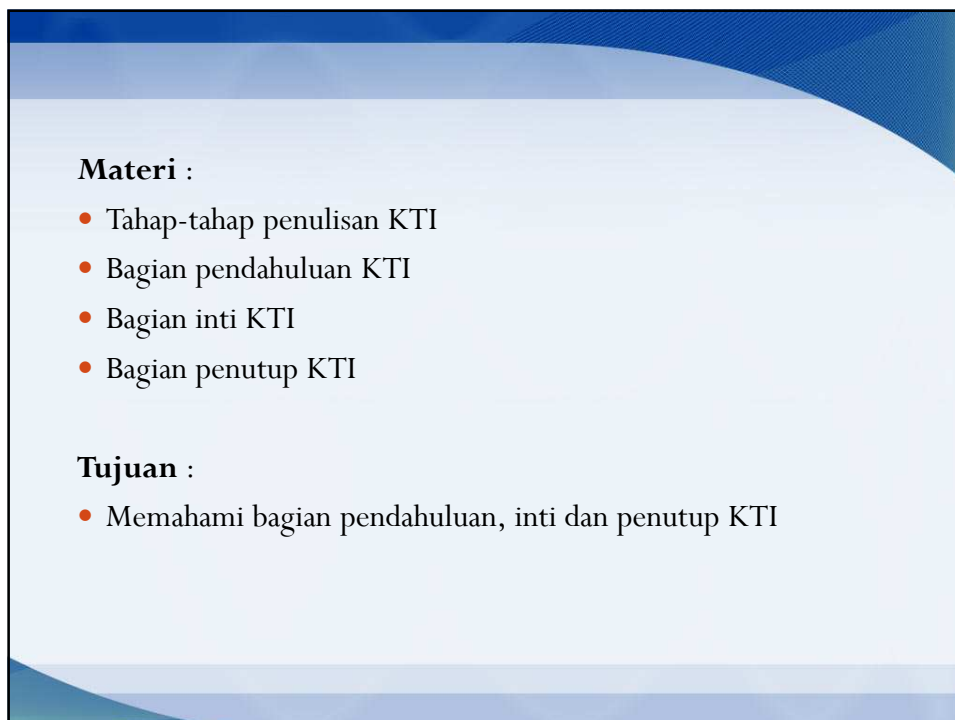
## Tugas Individu 1 :

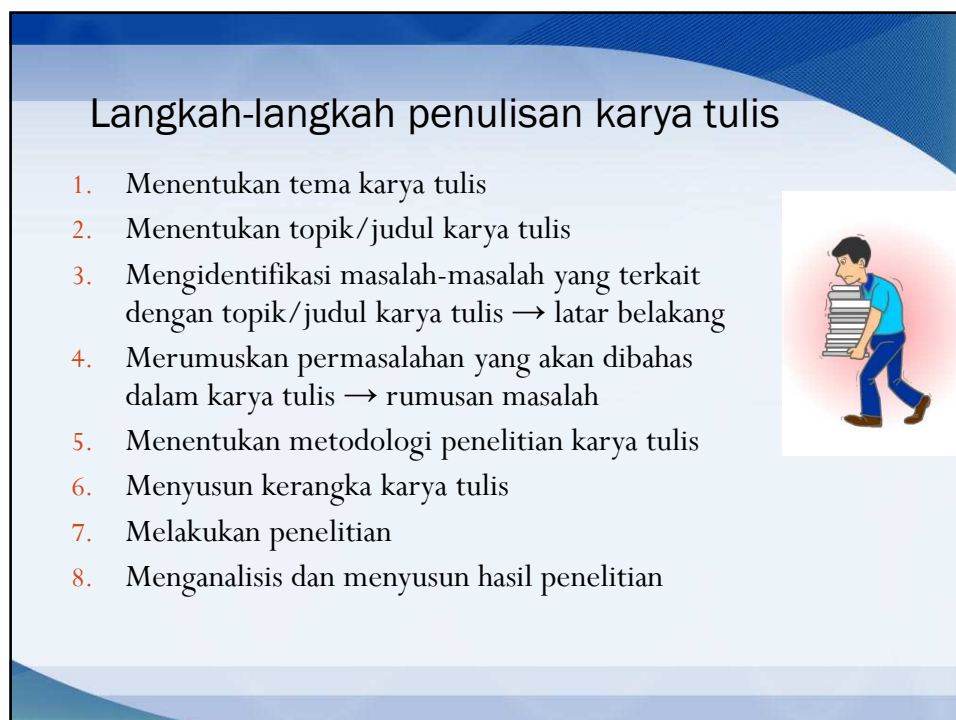
1. Menurut Anda, bagaimana syarat-syarat karya tulis ilmiah yang dapat dikategorikan sebagai karya tulis yang baik?
2. Menurut Anda, deskripsikan kegunaan sebuah karya tulis ilmiah bagi masyarakat umum!
3. Menurut Anda, deskripsikan sikap ilmiah yang wajib dimiliki sang penulis dalam pembuatan sebuah karya tulis ilmiah!

Dikumpulkan ke email [be.wulandari@gmail.com](mailto:be.wulandari@gmail.com) dengan format : **Kelas\_Nama\_NIM.doc atau .pdf**

## SIKAP ILMIAH

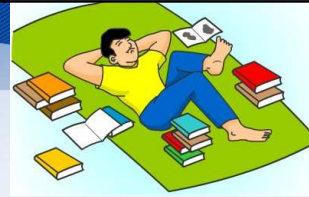
- Ingin tahu
- Terbuka dan objektif
- Menghargai karya orang lain
- Berani mempertahankan kebenaran
- Sikap menjangkau ke depan
- Konsisten







## Persiapan



- **Menentukan judul**  
 judul hendaknya berbentuk frase, bukan kalimat.  
contoh :  
masalah apa, mengapa, bagaimana, di mana dan kapan
  - ➔ Penggunaan alat peraga      mempengaruhi prestasi belajar siswa
  - ➔ Pengaruh Penggunaan Alat Peraga terhadap Prestasi Belajar Siswa  
 dalam Mata Pelajaran Fisika di SMAN 1 Yogyakarta  
 Tahun Ajaran 2012/2013
- **Judul dengan subjudul :**  
 Peningkatan Produksi Sapi Potong di Jawa Tengah Tahun  
 2012 : Segi Kualitas dan Kuantitas.

## Kerangka Karya Tulis Ilmiah

Halaman judul	
Halaman persetujuan	
Halaman motto	← Bag. Pelengkap Pendahuluan
Halaman persembahan	
Kata pengantar	
Daftar isi	
BAB I PENDAHULUAN	← Bagian Pendahuluan
1.1 Latar Belakang	
1.2 Perumusan Masalah	
1.3 Tujuan Penulisan	
1.4 Metode Penulisan	
1.5 Manfaat Penulisan	
1.6 Sistematika Penulisan	← Bagian Pembahasan
BAB II PEMBAHASAN	← Bagian Penutup
BAB III PENUTUP	
3.1 Simpulan	← Bag. Pelengkap Penutup
3.2 Saran	





## BAB PENDAHULUAN

- **Latar belakang masalah**

berisi penjelasan mengenai masalah dan alasan mengapa masalah tersebut perlu untuk diteliti.

*Contoh :*

Dalam karya tulis bertema 'Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba',, maka latar belakang karya tulis tersebut bisa dimulai dengan memaparkan kasus-kasus penyalahgunaan narkoba yang cenderung meningkat.

- **Rumusan masalah**

berisi permasalahan-permasalahan yang ditemukan penulis berkaitan dengan objek penelitiannya. Rumusan masalah biasanya diungkapkan dalam bentuk kalimat-kalimat pertanyaan.

*Contoh :*

1. Apakah dampak negatif dari penyalahgunaan narkoba?
2. Bagaimanakah cara-cara peredaran narkoba di sekitar kita?

- **Tujuan penelitian**

Bagian ini mencantumkan garis besar tujuan pembahasan dengan jelas dan tujuan ini kaitannya dengan rumusan masalah dan relevansinya dengan judul.

*Contoh :*

1. Untuk mengetahui dampak negatif dari penyalahgunaan narkoba.
2. Untuk menjelaskan seluk-beluk peredaran narkoba dan cara pencegahannya.

- **Metodologi Penelitian**

Bagian ini berisi penjelasan mengenai metode dan teknik yang akan digunakan penulis untuk mencari/menemukan dan menganalisis/mengolah data penelitian.

Contoh teknik pengumpulan data :

1. Eksperimentasi (percobaan)
2. Observasi (pengamatan)
3. Wawancara
4. Kuesioner/angket/survei
5. Studi pustaka (sebagai pelengkap)

- **Sistematika penulisan**

Bagian ini berisi pemaparan mengenai isi pokok secara garis besar dari bab pertama sampai bab terakhir dari karya tulis tersebut.

## **BAB ISI/PEMBAHASAN**

Bab ini merupakan bagian pokok dari sebuah karya tulis yaitu masalah-masalah akan dibahas secara terperinci dan sistematis.

Jika bab pembahasan cukup banyak, penulisannya dapat dijadikan dalam beberapa subbab.

## BAB PENUTUP

- **Simpulan**

Bagian ini menjelaskan simpulan yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Simpulan adalah gambaran umum seluruh analisis dan relevansinya dengan hipotesis yang sudah dikemukakan.

- **Saran (pilihan)**

Bagian ini berisi saran penulis kepada pihak-pihak yang terkait dengan tema penelitian.

Tema : Pendidikan

Topik : Kompetensi Tenaga Pendidik

Judul : Kemampuan Mengajar Mahasiswa Praktik KKN-PPL Universitas Negeri Yogyakarta di SMK Negeri 2 Yogyakarta Tahun 2008

### Identifikasi Masalah → Latar belakang

1. Perlunya meningkatkan kualitas dan kuantitas calon guru dan tenaga kependidikan agar memenuhi standarisasi kompetensi.
2. Perlunya meningkatkan kemampuan dan wawasan mahasiswa sebagai calon guru dalam menyelesaikan berbagai permasalahan kependidikan.
3. Perlu adanya kemampuan mahasiswa PPL dalam menghadapi siswa sesungguhnya pada waktu praktik mengajar di kelas.
4. Perlunya cara bagaimana membekali para mahasiswa PPL dengan keterampilan dan kemampuan yang memadai dalam mengelola proses pembelajaran.
5. Perlu adanya kemampuan mahasiswa praktik KKN-PPL dalam mengelola kelas, menguasai bahan ajar, dan menyampaikan materi kepada siswa.

### Rumusan Masalah :

1. Bagaimana tanggapan guru pembimbing terhadap kemampuan mengajar mahasiswa praktik KKN-PPL UNY dalam aspek kemampuan penguasaan pengetahuan di SMK Negeri 2 Yogyakarta tahun 2008?
2. Bagaimana tanggapan guru pembimbing terhadap kemampuan mengajar mahasiswa praktik KKN-PPL UNY dalam aspek kemampuan penyampaian materi di SMK Negeri 2 Yogyakarta tahun 2008?
3. Bagaimana tanggapan guru pembimbing terhadap kemampuan mengajar mahasiswa praktik KKN-PPL UNY

### **Metodologi Penelitian**

- **Jenis Penelitian**

penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif

- **Subyek dan Obyek Penelitian**

Subyek: semua mahasiswa KKN-PPL UNY di SMKN 2 Yogyakarta tahun 2008

Obyek: kemampuan mengajar mahasiswa praktik

- **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi: 33 guru pembimbing KKN-PPL UNY di SMKN 2 Yogyakarta tahun 2008

Sampel yang digunakan: sampel total

### **Pembahasan**

- Hasil penelitian dan pembahasan mengenai kemampuan mengajar mahasiswa praktik KKN-PPL UNY di SMK Negeri 2 Yogyakarta tahun 2008 yang dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif.
- Kemampuan mengajar tersebut dilihat dari 3 faktor, yaitu (1) faktor penguasaan pengetahuan, (2) faktor penyampaian materi, dan (3) faktor pengelolaan kelas.

#### Pembahasan Lanjutan ..

##### Contoh : Kemampuan Penguasaan Pengetahuan

- Sebagai calon tenaga pendidik, mahasiswa praktikan wajib memiliki kemampuan mengelola interaksi pembelajaran di kelas, menguasai bahan ajar serta bahan pendukung pembelajaran lainnya. Kemampuan-kemampuan tersebut merupakan salah satu kunci sukses pencapaian keberhasilan proses pembelajaran siswa saat proses belajar mengajar.
- Penelitian yang telah dilakukan pada 33 guru pembimbing PPL di SMK Negeri 2 Yogyakarta tahun 2008 selaku responden penelitian, pada aspek penguasaan pengetahuan mahasiswa praktikan, terdapat 5 hal yang dapat diamati dalam penelitian ini antara lain: (a) penguasaan materi bidang studi yang sesuai dengan kurikulum sekolah, (b) penyesuaian urutan materi dengan KD, (c) penyesuaian prinsip pengembangan materi dengan KD, (d) penguasaan materi dan aplikasi penunjang bidang studi yang diberikan, dan (e) penyesuaian contoh/ilustrasi materi dengan KD.
- Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa 27 responden dari 33 responden total menyatakan kemampuan penguasaan pengetahuan mahasiswa praktik **cukup baik ke atas (81,82 %)**.
- Dari tabel Rerata Butir Item Kemampuan Penguasaan Pengetahuan dijelaskan bahwa, item yang memiliki rerata tiga ke atas hanya satu, yaitu item nomor 4 sebesar 3 dan dikategorikan baik namun belum sempurna. Dengan melihat tabel 2 Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Mengajar Mahasiswa Praktik, dapat diketahui bahwa item nomor 4 termasuk dalam indikator penyesuaian urutan materi dengan Kompetensi Dasar. Sedangkan item yang memiliki rerata di bawah tiga adalah item nomor 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, dan 15, yaitu sebesar 2,7; 2,5; 2,5; 2,5; 2,4; 2,3; 2,8; 2,3; 2,3; 2,5; 2,4; 2,7; 2,6; dan 2,6 dan dikategorikan cukup baik. Dengan mengacu pada tabel 2 Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Mengajar Mahasiswa Praktik, dapat dikatakan bahwa untuk penguasaan materi sesuai kurikulum sekolah, penyesuaian prinsip pengembangan materi dengan KD, penguasaan materi dan aplikasi penunjang bidang studi, serta penyesuaian contoh/ilustrasi materi dengan KD oleh mahasiswa praktik KKN-PPL UNY di SMK Negeri 2 Yogyakarta tahun 2008 perlu diperbaiki dan lebih ditingkatkan lagi.

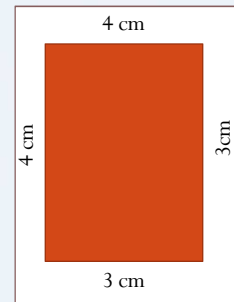
## Penutup

- Kesimpulan
  1. Aspek kemampuan penguasaan pengetahuan mahasiswa praktikan dinyatakan sangat baik oleh 1 responden (3,03 %), baik 10 responden (30,30 %), cukup baik oleh 16 responden (48,48), kurang baik oleh 6 responden (18,18 %), dan tidak baik oleh 0 responden (0 %). Disimpulkan bahwa sebanyak 27 responden guru pembimbing menyatakan bahwa kemampuan mengajar mahasiswa praktik KKN-PPL UNY dalam aspek kemampuan penguasaan pengetahuan di SMK Negeri 2 Yogyakarta tahun 2008 termasuk dalam kategori **cukup baik ke atas (81,82 %)**,
  2. Dan seterusnya...
- Saran
  1. Hendaknya mahasiswa praktikan menambah wawasan di bidangnya agar dapat memberi motivasi yang dapat membangkitkan kreativitas siswa.
  2. Mahasiswa diharapkan membekali diri dengan materi/bahan ajar yang akan diberikan/disampaikan, terutama pelajaran praktik di bengkel.
  3. Kegiatan *microteaching*/latihan mengajar di kampus lebih ditingkatkan frekuensinya sehingga mahasiswa praktik KKN-PPL akan lebih siap dalam melakukan praktik mengajar nantinya.



## PERWAJAHAN TULISAN

1. Tulisan diketik dengan ukuran font 12.
2. Jenis huruf : Times New Roman, Arial, Tahoma, Courier New, atau Book Antiqua
3. Kertas berukuran kuarto atau letter (21,9 x 28 cm)
4. Pengetikan dilakukan pada satu muka kertas dengan ukuran: pias atas 4 cm, pias bawah 3 cm, pias kiri 4 cm, dan pias kanan 3 cm.
5. Judul bab, kata pengantar, daftar isi, dan daftar pustaka diletakkan di tengah (simetris) dan pada halaman baru.
6. Panjang karya tulis minimal 20 halaman.



21

- Spasi:
  1. Pengetikan antara baris satu dengan baris berikutnya dalam teks 2 spasi.
  2. Jarak antara anak bab dan baris pertama teks adalah 2 spasi.
  3. Baris terakhir teks dan tajuk anak bab berikutnya 3 spasi.
  4. Paragraf baru menjorok ke dalam 5 ketukan dari margin kiri dan jarak antara paragraf 2 spasi.

22




# Pertemuan ke 3

KALIMAT EFEKTIF

MK. Bahasa Indonesia  
2014

1



**Materi :**

1. Pengertian Kalimat Efektif
2. Rasional Kalimat Efektif
3. Ciri-ciri Kalimat Efektif

**Kompetensi yang diharapkan :**

- Menerangkan perbedaan antara kalimat tidak efektif menjadi kalimat efektif,
- Memberikan contoh kalimat efektif dalam sebuah paragraf,
- Menjelaskan ciri-ciri kalimat efektif.

2

**Tugas Individu:**

1. Mencari Artikel dari sumber internet maupun media cetak. Kemudian analisis keefektifan kalimat yang ada dalam artikel tersebut berdasarkan ciri-ciri yang sudah dibahas.
2. Kutip satu paragraf dari skripsi/TA dan analisis keefektifan kalimatnya.  
(semua sumber yang dikutip harap ditulis dengan lengkap dan jelas)

Dikumpulkan ke **Besmart**, dengan format :

**kelas\_NIM\_nama\_Tgs2.docx**

3

Benarkanlah kalimat berikut apabila dilihat dari aspek penekanan dan variasi kalimat

- Berdasarkan aturan itulah Wakil Ketua Komisi II DPR, menegaskan anggota KPU yang mempunyai jabatan lain di luar lembaga penyelenggara pemilu tersebut harus memilih mengundurkan diri dari KPU atau lembaga mereka sebelumnya (Solopos, 5 Maret 2009).
- Berdasarkan aturan itulah *maka* Wakil Ketua Komisi II DPR menegaskan *bahwa* anggota KPU yang mempunyai jabatan lain di luar lembaga penyelenggara pemilu tersebut harus memilih *mengundurkan diri* dari KPU atau *mengundurkan diri dari* lembaga mereka sebelumnya.
- Namun satu bulan kemudian, tepatnya pada tanggal 27 Desember 2006, pada laporan keuangan kepada BEJ, bank yang mayoritas (59%) sahamnya dimiliki pemerintah menyatakan aktivanya tinggal Rp 22, 8 triliun, selain juga bahkan memiliki rugi bersih Rp 1,3 triliun (Solopos, 20 Maret 2009).
- Pada tanggal 27 Desember 2006 bank menyusun laporan ke BEJ. Bank yang mayoritas (59%) sahamnya dimiliki pemerintah itu menyatakan bahwa aktivanya tinggal Rp 22,8 triliun. Selain itu, bank tersebut memiliki rugi bersih Rp 1,3 triliun.

4

## Pengertian

1. Adalah kalimat yang benar, jelas, dan mudah dipahami orang lain.
2. Memiliki kemampuan untuk menimbulkan kembali gagasan-gagasan pada pikiran pendengar atau pembaca seperti apa yang terdapat pada pikiran penulis atau pembicara.
3. Disusun secara sadar untuk mencapai daya informasi yang diinginkan penulis terhadap pembacanya

5

## Lanjutan Pengertian

4. Kalimat yang tepat mewakili gagasan atau perasaan penyampai pesan dan sanggup memberikan gambaran yang sama tepatnya pada pembaca atau pendengar.
5. Kalimat yang disusun dengan sadar dan sengaja untuk mencapai daya informasi yang tepat dan baik.
6. Jenis kalimat yang dapat memberikan efek tertentu dalam komunikasi. Efek yang dimaksudkan di sini adalah kejelasan informasi”.
7. “Kalimat efektif tidak menggunakan kata-kata mubazir, tetapi juga tidak kekurangan kata.
8. Kalimat efektif menggunakan pengertian yang logis sejalan dengan nalar yang tepat”

6

## Rasional Kalimat efektif

- Kelengkapan unsur sebuah kalimat sangat menentukan kejelasan sebuah kalimat.
- Oleh sebab itu sebuah kalimat harus memiliki paling tidak subjek dan predikat.
- Kalimat yang lengkap ini harus ditulis sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).
- Kata-kata yang dipergunakan dalam membentuk kalimat tadi haruslah dipilih dengan tepat agar kalimat menjadi jelas maknanya.

7

## Ciri-ciri Kalimat Efektif

Menurut **Sabarti Akhadiah**

- (1) kesepadanan dan kesatuan;
- (2) kesejajaran bentuk;
- (3) penekanan;
- (4) kehematan dalam mempergunakan kata;
- (5) kevariasian dalam struktur

• Menurut **Gorys Keraf**

- (1) kesatuan gagasan;
- (2) koherensi yang baik dan kompak;
- (3) penekanan;
- (4) variasi;
- (5) paralelisme;
- (6) penalaran atau logika.

Pada dasarnya, penalaran (logika) dapat menjadi bagian dari paralelisme makna.

8

## Lanjutan ciri-ciri kalimat efektif

- Menurut **Parera** :
  1. kesepadanan dan kesatuan;
  2. keparalelan atau paralisme;
  3. ketegasan;
  4. kehematan;
  5. kevariasian.
- Menurut **Martaya** :
  1. mengandung kesatuan gagasan,
  2. mewujudkan koherensi yang baik dan kompak,
  3. memperhatikan paralelisme,
  4. merupakan komunikasi yang berharkat,
  5. diwarnai kehematan,
  6. ejaan yang disempurnakan,
  7. didukung variasi,
  8. didasarkan pada pilihan kata yang baik.

9

## Kesimpulan ciri kalimat efektif

- 1) kesatuan gagasan;
- 2) kesepadanan dan kesatuan;
- 3) koherensi yang baik dan kompak;
- 4) penekanan;
- 5) kevariasian dalam struktur
- 6) paralelisme;
- 7) kesejajaran bentuk;
- 8) kehematan dalam mempergunakan kata;
- 9) penalaran atau logika.
- 10) ejaan yang disempurnakan.

10

## 1. Kesatuan Gagasan

- “Setiap kalimat yang baik harus jelas memperlihatkan kesatuan gagasan, mengandung satu ide pokok”
- Apabila dua kesatuan yang tidak mempunyai hubungan disatukan, maka akan hilang kesatuan pikiran tersebut.

11

## *Lanjutan Kesatuan Gagasan*

- Sebuah kesatuan gagasan secara praktis diwakili oleh *subjek*, *Predikat*, dan bisa juga ditambah objek.
- Kesatuan tersebut dapat berbentuk kesatuan tunggal, kesatuan gabungan, kesatuan pilihan, dan kesatuan yang mengandung pertentangan.

12



## 2. Kesepadanan

### 1. Terdapat subjek dan predikat yang jelas

Contoh :

**Bagi semua mahasiswa harus membayar uang kuliah.**

Kata *bagi* seharusnya dihilangkan, karena menimbulkan ketidakjelasan subjek.

Seharusnya :

**Mahasiswa harus membayar uang kuliah**

Kejelasan subjek dan predikat dapat dilakukan dengan menghindari kata depan *di, dalam, bagi, untuk, pada, sebagai, tentang, mengenai, menurut.*

13

## 2. Tidak terdapat subjek ganda

- *Contoh:*

**Soal itu saya kurang jelas.**

Kalimat tersebut mempunyai subjek ganda, yaitu *soal itu* dan *saya*. Kalimat tersebut dapat diperbaiki dengan cara menambah *bagi* diantaranya *soal itu* dan *saya*.

Seharunya : **Soal itu bagi saya kurang jelas.**

14

## Kata penghubung intrakalimat tidak dipakai pada kalimat tunggal

- *Contoh :*

**Kami datang agak terlambat. Sehingga kami tidak dapat mengikuti acara pertama.**

- Kalimat tersebut dapat diperbaiki dengan mengubahnya menjadi kalimat majemuk atau mengganti ungkapan penghubung intrakalimat menjadi ungkapan penghubung antarkalimat.

- *Pembetulannya :*

- Kami datang agak terlambat, sehingga kami tidak dapat mengikuti acara pertama.
- Kami datang agak terlambat. Oleh karena itu, kami tidak dapat mengikuti acara pertama

15

## Predikat kalimat tidak didahului kata *yang*..

*Contoh*

**Bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Melayu.**

*Pembenaran*

**Bahasa Indonesia berasal dari bahasa Melayu**

16

### 3. Koherensi yang Baik dan Kompak

- “yang dimaksud dengan *koherensi* atau *kepaduan yang baik dan kompak* adalah hubungan timbal balik yang baik dan jelas antara unsur-unsur (kata atau kelompok kata) yang membentuk kalimat itu”.

17

### Berbagai hal yang dapat merusak koherensi dalam kalimat

- Penempatan kata dalam kalimat yang tidak sesuai dengan pola kalimat.

*Contoh:*

- Ibu menanak nasi di dapur tadi pagi.
- Kalimat tersebut merupakan kalimat yang baik, namun akan menjadi buruk jika susunannya diubah seperti pada contoh berikut!
  - » Pagi menanak dapur di nasi tadi ibu.

18

Kesalahan penggunaan kata depan, kata hubung, dan sebagainya.

Perhatikan contoh berikut!

» **Sejak lahir manusia memiliki jiwa melawan kepada kekejaman alam.**

- Kata *kepada* seharusnya dihilangkan seperti pada kalimat berikut
- **Sejak lahir manusia memiliki jiwa melawan kekejaman alam.**

19

## Pemakaian kata yang kontradiksi

- Pemakaian kata-kata yang mengandung kontradiksi dapat merusak keefektifan kalimat.

• *Contoh :*

- **Percaya tidak percaya** data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa minat siswa terhadap pembelajaran menyimak adalah rendah.

*Sebaiknya :*

- Data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa minat siswa terhadap pembelajaran menyimak adalah rendah.

20

Kesalahan menempatkan keterangan aspek (*sudah, telah, akan, belum*) pada kata kerja tanggap.

*Contoh :*

- Data itu **saya sudah kerjakan** hingga habis.
- Kalimat tersebut salah, karena *saya kerjakan* sebagai bentuk tanggap tidak bisa disisipi keterangan apapun. Jadi kalimat yang benar adalah :
  - Data itu **sudah saya kerjakan** sampai habis

21

## 4. Penekanan

- Setiap kalimat memiliki sebuah ide pokok.
- Seorang pembicara biasanya akan memberi penekanan pada bagian kalimat dengan cara:
  - memperlambat ucapan,
  - meninggikan suara pada bagian kalimat tadi.

22

## Posisi dalam kalimat

- Bagian tertentu dari sebuah kalimat yang ingin ditekankan dapat ditulis pada bagian depan kalimat.
- Cara ini disebut juga *pengutamaan bagian kalimat*.
- Pengutamaan bagian kalimat ini dapat mengubah urutan kata dan mengubah bentuk kata dalam kalimat yang akhirnya menghasilkan kalimat pasif.
- Kalimat aktif adalah kalimat normal yang dianggap lebih lazim dipergunakan daripada kalimat pasif.

23

## Perhatikan contoh berikut ini!

- Informan **menjawab** pertanyaan peneliti.
- Penekanan ini dapat diubah dengan menjadikan kalimat tersebut kalimat pasif. Berikut adalah contoh kalimat tersebut :
  - Pertanyaan peneliti **dijawab** informan.

24

## Urutan yang Logis

- Kejadian atau peristiwa dari kalimat harus digambarkan secara berurutan dan logis.
- Penggambaran disusun secara kronologis, dengan penataan urutan yang makin lama makin penting atau dengan menggambarkan suatu proses.

Contoh :

- » Sutinah mempunyai majikan yang *galak, kasar, kejam, dan sadis*.
- » Tamu bermalam dimohon lapor ketua RT dan RW.
- Kalimat di atas menggunakan urutan yang logis sehingga kalimat tersusun baik.

25

## Pengulangan Kata

- Pengulangan kata (repetisi) dalam kalimat kadang diperlukan guna memberi penegasan pada bagian ujaran yang dianggap penting.
  - Pengulangan kata yang demikian dianggap dapat membuat maksud kalimat menjadi lebih jelas.
- Perhatikan contoh kalimat di bawah ini!
1. Pembangunan merupakan proses yang rumit dan mempunyai banyak **dimensi**, bukan hanya **dimensi** ekonomi tetapi juga **dimensi** politik, **dimensi** sosial, dan **dimensi** budaya.
  2. Banyak sekali makanan yang berbahan dasar **daging** di meja itu, seperti **daging** ayam, **daging** kambing, dan **daging** sapi.

26



## Cara memberi penekanan pada kalimat efektif

1. Mengubah posisi kalimat
2. Menggunakan repetisi
3. Menggunakan pertentangan
4. Menggunakan partikel penekanan

27

## Mengubah posisi kalimat

- Semua kata yang ditempatkan pada awal kalimat adalah kata yang dipentingkan.
- Sebuah kalimat dapat diubah-ubah strukturnya untuk mencapai efek yang diinginkan dengan menempatkan sebuah kata yang dipentingkan pada awal kalimat.

28

## Menggunakan repetisi

- Repetisi adalah mengulangi sebuah kata yang dianggap penting dalam sebuah kalimat. Hal ini senada dengan apa yang diutarakan

29

## Menggunakan pertentangan

Pertentangan dapat pula dipergunakan untuk menekan suatu gagasan

- Perhatikan contoh berikut.  
Anak itu **rajin**
- Kalimat tersebut dapat lebih ditonjolkan bila ditempatkan dalam suatu posisi pertentangan, misalnya :  
Anak itu **tidak malas**, tetapi **rajin**

30

## Penggunaan partikel penekan

Dalam bahasa Indonesia terdapat beberapa partikel yang berfungsi menonjolkan sebuah kata atau ide dalam sebuah kalimat. Partikel-partikel yang dimaksud adalah : *lah, pun, kah*, yang oleh kebanyakan tata bahasa disebut imbuhan.

- (1) **Kami pun** turut dalam kegiatan itu
- (2) **Bapaklah** yang harus lebih dahulu memberi contoh.

31

## 5. Variasi

- *Seorang penulis harus berusaha menghindarkan pembaca dari keletihan yang pada akhirnya akan menimbulkan kebosanan. Penulis harus berusaha agar pembaca menjadi pekerjaan yang menyenangkan.*
- Sebuah bacaan atau tulisan yang baik merupakan suatu komposisi yang dapat memikat dan mengikat pembacanya untuk terus membaca sampai selesai.
- Agar dapat membuat pembaca terpicat tidaklah dapat dilakukan begitu saja. Hal ini memerlukan pengetahuan tentang bagaimana seharusnya menulis. Menulis memerlukan ketekunan, latihan, dan pengalaman.

32

## Variasi v.s. Repetisi

- Variasi bertentangan dengan repetisi.
- Variasi dilakukan guna memperoleh keanekaragaman bentuk-bentuk bahasa agar minat dan perhatian orang tetap terpelihara.
- Variasi itu dapat dicapai dengan menggunakan bentuk inversi, bentuk pasif persona, variasi aktif-pasif, dan variasi panjang pendek.

33

## Variasi sinonim kata

- Variasi berupa sinonim kata, atau penjelasan-penjelasan yang berbentuk kelompok kata pada hakekatnya tidak merubah isi dari amanat yang akan disampaikan.

Perhatikan contoh kalimat berikut!

- Dari renungan itu penyair menemukan suatu **makna**, suatu **realitas baru**, suatu **kebenaran** yang menjiwai seluruh puisi.

34

## Variasi panjang pendek kalimat

- Variasi dalam panjang pendeknya struktur kalimat mencerminkan dengan jelas pikiran pengarang.
- Pilihan yang tepat dari struktur panjangnya sebuah kalimat dapat memberi tekanan pada bagian-bagian yang diinginkan.
- Variasi panjang pendek kalimat ini dapat langsung dilihat contohnya dalam suatu paragraf.
- Paragraf yang variatif dalam mempergunakan panjang pendeknya kalimat adalah paragraf yang tidak menjemukan bila dibaca.

35

## Variasi penggunaan bentuk *me-* dan *di-*

- Pemakaian bentuk yang sama dalam beberapa kalimat berturut-turut juga dapat menimbulkan kelesuan.
- Perlu dicari variasi pemakaian bentuk gramatikal terutama penggunaan prefiks *me-* dan *di-*.

36

## Variasi dengan mengubah posisi dalam kalimat

- Variasi dengan mengubah posisi dalam kalimat sebenarnya mempunyai sangkut paut dengan *penekanan* dalam kalimat.

37

## 6.Paralelisme

- *Kalimat efektif juga harus mengandung kesejajaran (paralelisme) antara gagasan yang diungkapkan dan bentuk bahasa sebagai sarana pengungkapannya.*
- *Jika dilihat dari segi bentuknya, kesejajaran itu dapat menyebabkan keserasian.*
- *Jika dilihat dari segi makna atau gagasan yang diungkapkan, kesejajaran itu dapat menyebabkan informasi yang diungkapkan menjadi sistematis sehingga mudah dipahami.*

38

## Jenis Pembentukan Paralelisme

1. kesejajaran bentuk,
2. kesejajaran makna,
3. kesejajaran bentuk berikut maknanya.

39

## 7. Kesejajaran bentuk

- Bentuk kalimat yang tidak tersusun secara sejajar dapat mengakibatkan kalimat itu tidak serasi.

*Contoh :*

(1) Buku itu telah lama **dicari**, tetapi Dodi belum **menemukannya**.

- Kalimat di atas tidak sejajar karena menggunakan bentuk kata kerja pasif (**dicari**) yang dikontraskan dengan bentuk aktif (**menemukan**).
- Agar sejajar, kedua bagian kalimat tersebut harus menggunakan bentuk pasif semuanya atau bentuk aktif semuanya.
- Kalimat yang tepat adalah sebagai berikut.

Buku itu telah **dicari**, tetapi belum **ditemukan** Dodi.

Dodi telah lama **mencari** buku itu, tetapi belum **menemukannya**.

40



## Kesejajaran makna

- Unsur lain yang harus diperhatikan dalam pemakaian suatu bahasa adalah segi penalaran atau logika.
- Kesejajaran makna ini berkaitan erat dengan penalaran.
- Penalaran dalam sebuah kalimat merupakan masalah yang mendasari penataan gagasan.
- Penalaran sangat berhubungan dengan jalan pikiran.
- Jalan pikiran penulis turut menentukan baik tidaknya kalimat yang dibuat, mudah tidaknya kalimat tersebut dipahami sesuai pemikiran penulis.

41

## Beberapa hal dasar tentang proses berpikir logis

### 1. Definisi (batasan)

- Definisi atau batasan yang tepat merupakan kunci dari ciri berpikir yang logis, dan dengan demikian juga menjadi ciri-ciri menulis yang logis.
- Macam-macam definisi
  - (1) definisi berupa sinonim kata;
  - (2) definisi berdasarkan etimologi;
  - (3) definisi formal atau riil, atau disebut juga definisi logis;
  - (4) definisi luas.

42

## Generalisasi

- Generalisasi adalah suatu pernyataan yang mengatakan bahwa apa yang benar mengenai beberapa hal yang semacam, adalah benar atau berlaku pula untuk kebanyakan dari peristiwa atau hal yang sama.

43

## CONTOH

- Masyarakat mengecam keras atas terjadinya **pembunuhan** 21 warga Palestina **yang tewas** dan 200 lainnya yang luka-luka.
- Kepada Bapak Hadi, **waktu dan tempat kami persilahkan**.
- Kalimat 1 bukan termasuk kalimat efektif, karena untuk memahaminya, pembaca dituntut berpikir keras. Jika kita cermati akan terdapat kejanggalan karena tidak mungkin *pembunuhan* dilakukan terhadap orang *yang sudah tewas*. Sedangkan pada kalimat 2 kesalahannya terletak pada kata yang dicetak tebal. *Waktu dan tempat* bukanlah kata yang bermakna insan yang dapat *dipersilahkan*.
- Kejanggalan tersebut dapat diluruskan dengan menggantinya dengan kalimat sebagai berikut :
- Masyarakat mengecam keras atas terjadinya peristiwa yang mengakibatkan 21 warga Palestina **tewas** dan 200 lainnya luka-luka.
- Bapak Hadi kami persilahkan

44

## Kesejajaran bentuk dan makna

Beberapa gagasan yang bertumpuk dalam satu pernyataan dapat mengaburkan kejelasan informasi yang diungkapkan.

*Contoh*

- *Penanaman pohon akasia sebagai upaya penghijauan telah dilaksanakan warga, sebagai tindak lanjut Perda tentang penghijauan.*

Kalimat tersebut tidak efektif karena terlalu sarat dengan informasi.

Agar efektif, kalimat tersebut harus dikembalikan pada gagasan semula, yang terungkap dalam beberapa kalimat

45

Kejanggalan tersebut dapat diluruskan dengan menggantinya dengan kalimat sebagai berikut :

- Masyarakat mengecam keras atas terjadinya peristiwa yang mengakibatkan 21 warga Palestina **tewas** dan 200 lainnya luka-luka.
- Bapak Hadi kami persilakan

46

## Perhatikan pembenaran berikut :

- Penanaman pohon akasia sebagai upaya penghijauan telah dilaksanakan warga.
- Penanaman ini melibatkan berbagai elemen masyarakat dari tingkat RT sampai tingkat kalurahan.
- Hal ini merupakan tindak lanjut Perda tentang pernghijauan.

47

## 8. Kehematan

- Kehematan dalam kalimat efektif merupakan kehematan dalam pemakaian kata, frase, atau bentuk lainnya yang dianggap tidak diperlukan.
- Kehematan ini menyangkut soal gramatikal dan makna kata.
- Kehematan tidak berarti bahwa kata yang diperlukan atau yang menambah kejelasan makna kalimat boleh dihilangkan.

48

## Penghematan

- Penulis kadang-kadang tanpa sadar sering mengulang subjek dalam satu kalimat.
- Penghematan tsb di atas tidak tepat
- Penghematan ini tidak membuat kalimat mejadi lebih jelas.
- Oleh karena itu, penghematan kalimat yang demikian tidak diperlukan.

49

## Hiponimi

- Dalam bahasa ada kata yang merupakan bawalan makna kata atau ungkapan yang lebih tinggi.
- Di dalam makna kata terkandung makna dasar kelompok makna kata yang bersangkutan.
- Kata *merah* sudah mengandung makna *kelompok warna*.

50

## Pemakaian kata depan “dari” dan “daripada”

- Dalam bahasa Indonesia kita mengenal kata depan *dari* dan *daripada*, selain *ke* dan *di*.
- Penggunaan *dari* dalam bahasa Indonesia dipakai untuk menunjukkan *arah* (tempat) dan *asal* (asal-usul).

51

## Penghilangan subjek ganda

- Kalimat majemuk yang anak kalimat dan induk kalimatnya memiliki subjek sama **dapat dihilangkan salah satunya.**
- Contoh :
- Sebelum **surat ini** dikirimkan, **surat ini** harus ditandatangani lebih dahulu. (Tidak Tepat)
- Sebelum dikirimkan, **surat ini** harus ditandatangani lebih dahulu. (Tepat)

52

## Penghilangan bentuk yang bersinonim

- Dua kata yang mendukung fungsi yang sama dapat menyebabkan kalimat tidak efektif,
- misalnya  
*adalah merupakan,*  
*seperti misalnya,*  
*agar supaya,*  
*demi untuk.*

53

## Penghilangan makna jamak yang ganda

- Kata yang bermakna jamak, seperti *semua, segala, seluruh, beberapa, para, dan segenap*, dapat menimbulkan ketidakefektifan kalimat jika digunakan bersama-sama dengan bentuk ulang yang juga bermakna jamak.

Contoh :

- **Semua anak-anak** dilarang ramai.  
Penggunaan *semua* dan *anak-anak* menimbulkan ketidakefektifan. Maka kalimat yang benar adalah
- Anak-anak dilarang ramai.

54

## 9. Penalaran Logis

- Kalimat efektif haruslah dapat masuk akal secara ilmiah.

contoh:

\*Ular berlari terbirit-birit.

→ kalimat tersebut tidak efektif karena tidak logis. Alasannya, ular tidak memiliki kaki. Jadi, tidak mungkin ular berlari.

55

## 10. Sesuai EYD...

- Penulisan kalimat efektif harus sesuai dengan kaidah yang berlaku, yaitu EYD.
- Sebagai pedoman, EYD yang (seharusnya) digunakan adalah EYD yang dikeluarkan oleh Pusat Bahasa Indonesia.

56





- Kalimat efektif minimal terdiri atas Subyek dan Predikat yang disusun hendaknya memiliki kelengkapan struktur.
- Jika tidak lengkap disebut kalimat fragmentaris.
- *Contoh :*
  - Ira (Kalimat Fragmentaris)
  - Ira belajar (kalimat efektif tidak lengkap)
  - Ira belajar bahasa Indonesia (kalimat efektif lengkap)
  - Ira belajar bahasa Indonesia di kampus (kalimat efektif lengkap)

## Manakah kalimat yang dianggap efektif ?

- “Berapa, Bang, ke pasar Beringharjo?”
- “Berapa saya harus membayar Abang, bila saya menumpang becak Abang ke pasar Beringharjo?”

## Pola kesalahan umum dalam penyusunan kalimat efektif

1. Penggunaan dua kata yang sama artinya dalam sebuah kalimat
  - a. Sejak dari usia 8 tahun, ia telah ditinggalkan ayahnya.  
Sejak usia 8 tahun, ia ditinggalkan ayahnya.
  - b. Hal itu disebabkan karena perilakunya sendiri yang kurang menyenangkan.  
Hal itu disebabkan perilakunya yang kurang menyenangkan.
2. Penggunaan kata berlebih yang ‘menggangu’ struktur kalimat
  - a. Menurut berita yang saya dengar mengabarkan bahwa kurikulum akan segera diubah.  
Menurut berita yang saya dengar, kurikulum akan segera diubah.
  - b. Kepada yang bersalah harus dijatuhi hukuman setimpal.  
Yang bersalah harus dijatuhi hukuman setimpal.

## Pola kesalahan umum dalam penyusunan kalimat efektif

3. Penggunaan imbuhan yang kacau
  - a. Yang meminjam buku di perpustakaan harap dikembalikan.  
Yang meminjam buku di perpustakaan, harap mengembalikan.
  - b. Ia diperingati oleh kepala sekolah agar tidak mengulangi perbuatannya.  
Ia diperingatkan oleh kepala sekolah agar tidak mengulangi perbuatannya.
4. Kalimat yang tidak selesai
  - a. Manusia yang secara kodrati merupakan makhluk sosial yang selalu ingin berinteraksi.  
Manusia secara kodrati merupakan makhluk sosial yang selalu ingin berinteraksi.
  - b. Rumah yang besar yang terbakar itu.  
Rumah besar itu terbakar.

## Pola kesalahan umum dalam penyusunan kalimat efektif

5. Penggunaan kata dengan struktur dan ejaan yang tidak baku
  - a. Kita harus bisa merubah kebiasaan yang buruk.  
Kita harus bisa mengubah kebiasaan yang buruk.
  - b. Penemuan itu berhasil menelorkan ide-ide cemerlang.  
Penemuan itu berhasil menelurkan ide-ide cemerlang.
6. Penggunaan tidak tepat kata 'dimana' dan 'yang mana'
  - a. Saya menyukainya dimana sifat-sifatnya sangat baik.  
Saya menyukainya karena sifat-sifatnya sangat baik.
  - b. Rumah sakit dimana orang-orang mencari kesembuhan harus selalu bersih.  
Rumah sakit tempat orang-orang mencari kesembuhan, harus selalu bersih.

## Pola kesalahan umum dalam penyusunan kalimat efektif

7. Penggunaan kata 'daripada' yang tidak tepat
  - a. Seorang daripada pembantunya pulang ke kampung kemarin.  
Seorang diantara para pembantunya, pulang ke kampung kemarin.
8. Pilihan kata yang tidak tepat
  - a. Dalam kunjungan itu Presiden Yudhoyono menyempatkan waktu untuk berbincang-bincang dengan masyarakat.  
Dalam kunjungan itu, Presiden Yudhoyono menyempatkan diri untuk berbincang-bincang dengan masyarakat.
  - b. Bukunya ada di saya.  
Bukunya ada pada saya.

## Pola kesalahan umum dalam penyusunan kalimat efektif

9. Kalimat ambigu
  - a. Sopir bus Santosa yang masuk jurang melarikan diri.  
Bus Santosa masuk jurang, sopirnya melarikan diri.
10. Pengulangan kata yang tidak perlu
  - a. Dalam setahun ia berhasil menerbitkan 5 judul buku setahun.  
Dalam setahun ia berhasil menerbitkan 5 judul buku.
11. Kata 'kalau' yang dipakai secara salah.
  - a. Dokter itu mengatakan kalau penyakit AIDS sangat berbahaya.  
Dokter itu mengatakan bahwa penyakit AIDS sangat berbahaya.

# Pertemuan ke 4

Bagaimana memilih topik?

MK. Bahasa Indonesia

2014

## Apa yang dimaksud dengan topik ?

- **Topik** adalah peristiwa/fenomena yang terekam oleh indera kita atau hal-hal yang terbayang oleh pikiran kita.
- Topik skripsi/KTI membahas hal yang menyangkut bidang keilmuan Anda (pendidikan teknik elektronika).

## Bentuk Topik

### Berbentuk Kata

- Terorisme (kata berimbuhan)
- BBM (singkatan)
- Pilkada (Akronim)
- Tsunami (Kata)

### Berupa Kalimat

- Krisis BBM
- Demokrasi rakyat terbentuk melalui pilkada
- Kondisi sekolah pasca tsunami

## Contoh :

- Terorisme mengakibatkan perdamaian dunia terancam.
  - Kata “mengakibatkan” adalah predikat/verba transitif, sehingga harus diubah menjadi kata tugas.
- Terorisme sebagai/menjadi/merupakan ancaman perdamaian dunia.

## Fungsi Kalimat Topik

- Dijadikan sebagai judul KTI,
- Dipakai sebagai kalimat utama dalam sebuah paragraf,
- Dipakai dalam spanduk, poster, iklan dsb.

## 4 langkah pencarian topik!

1. Baca dengan jeli dan kritis buku referensi/teori yang berkaitan. Bandingkan setiap teori yang dibaca dengan realita yang terjadi (praktik). Apabila ada kesenjangan diantara teori dan praktiknya, maka itulah topik yang baru saja ditemukan. Silahkan dicatat. Selain itu, perbedaan teori 1 dan 2 bisa menjadi topik yang menarik untuk didalami.

### Contoh :

- Dua kelas, dengan kondisi kelas sama, dengan metode yang sama, ternyata nilai mereka secara signifikan berbeda jauh. Mengapa?
- Sebuah kelas diperlakukan dengan pembelajaran berbasis media pembelajaran berbasis komputer seharusnya berbanding lurus dengan peningkatan nilai siswa. Tetapi yang terjadi tidak ada peningkatan secara signifikan. Mengapa?

2. Bacalah hasil KTI terdahulu baik dari kakak kelas anda maupun mahasiswa lain dengan bidang keilmuan yang sama. ***Dimana topik berada?***

Bagian keterbatasan penelitian, angkatlah bagian-bagian yang belum diteliti dengan catatan bagian tersebut memang topik yang menarik dan layak untuk diteliti.

**contoh :**

- Pada sebuah skripsi hanya membahas pengaruh kecerdasan siswa dari segi intelektual (IQ) terhadap prestasi belajar.
- Yang bisa diangkat selain IQ, misalnya EQ dan SQ.

3. Cermati isu-isu hangat di media cetak, media elektronik dan sejenisnya. Analisis apakah secara praktis dan teori terdapat kesenjangan maka disitulah topik berada.

**Contoh :**

- Program sertifikasi guru idealnya bertujuan meningkatkan profesionalisme yang terlihat dari kinerja seorang guru mengajar.
- Bagaimana kinerja guru sebelum dan setelah bersertifikasi?



4. Ingat dan cermati kembali pengalaman Anda ketika berada di lapangan atau praktek kerja lapangan dan PPL. Jika menemukan kendala yang mengindikasikan adanya kesenjangan antara teori dan praktik maka dapat pula menjadi topik pilihan untuk diteliti.

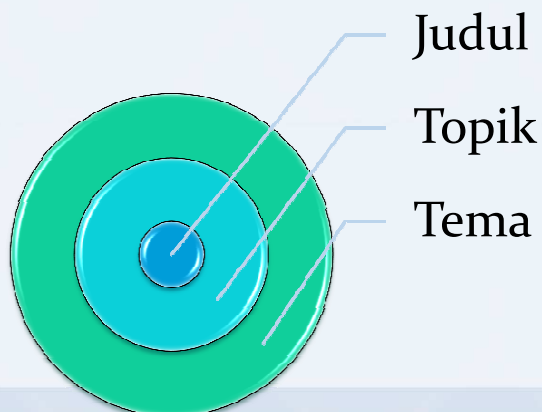
## Coba amati fenomena yang ada di sekitar Anda!!

- Saat PKL, siswa lebih memilih beraktifitas dengan *gadget* miliknya dibanding membaca buku pelajaran.
- Media pembelajaran berbasis android!!
- Learning is fun!!

## Syarat kelayakan pemilihan sebuah topik untuk diteliti

1. Topik harus aktual
2. Harus bisa memperluas wawasan bidang studi
3. Harus anda kuasai
4. Harus anda minati
5. Harus tersedia bahan teoritis atau data empiris
6. Harus memfokus

- Apakah perbedaan antara Tema, Topik dan Judul??



## Jenis Topik

1. Topik/judul berjenis kajian pustaka atau penelitian eksploratif
2. Topik/judul berjenis penelitian verifikatif
  1. Hubungan interaktif
  2. Hubungan integratif
3. Topik/judul berjenis pengembangan

### 1. **Topik/judul berjenis kajian pustaka atau penelitian eksploratif**

Kata kunci dalam penyusunan jenis ini :

- Analisis X dalam upaya Y di Z
- Studi X dalam rangka Y
- Deskripsi tentang X di Y
- Dinamika X dalam rangka Y
- Kecenderungan X di Y

*Contoh :*

- Pembinaan industri kecil dalam mendukung peningkatan kualitas produksi
- Penilaian berbasis kelas dalam upaya mendukung standar kompetensi satuan mata pelajaran

## 2. Topik/judul berjenis penelitian verifikatif

### 1. Hubungan interaktif

- Pengaruh X terhadap Y
- Dampak X terhadap Y
- Faktor-faktor yang mempengaruhi Y

*Contoh :*

- Pengaruh media massa terhadap perilaku konsumtif masyarakat pedesaan

### 2. Hubungan integratif

- Partisipasi X dalam Y
- Hubungan X dan Y

*Contoh :*

- Makna keberadaan prasasti beraksara nagari pada kepurbakalaan di Candi Jago

## 3. Topik/judul berjenis pengembangan

- Pengembangan alat X untuk peningkatan Y
- Pengembangan pola X dalam Y
- Pengembangan prosedur X dalam peningkatan efisiensi Y

## Pengembangan Paragraf

### Apa yang dimaksud dengan Paragraf?

Seperangkat kalimat yang membahas satu topik atau hanya mengacu pada satu gagasan pokok.

Topik dituangkan ke dalam suatu kalimat yang disebut dengan **kalimat topik** atau **kalimat utama**, sedangkan kalimat yang menjelaskan kalimat topik disebut **kalimat penjelas**.

## Syarat-syarat Pembentukan Paragraf

### Kesatuan

- semua kalimat dalam paragraf itu secara bersama-sama mendukung satu ide atau gagasan pokok.

### Koherensi

- kepaduan atau kekompakan hubungan antara kalimat satu dengan kalimat lain dalam paragraf tersebut.

### Pengembangan

- Pengembangan ide atau gagasan dengan menggunakan kalimat-kalimat pendukung.

### Efektif

- Disusun dengan menggunakan kalimat efektif sehingga ide bisa tersampaikan dengan tepat.

### *Contoh paragraf berkalimat sumbang*

Hari akan hujan. Angin bertiup kencang. Debu-debu beterbangan. Awan hitam bergerak dengan cepat. **Burung-burung berkicau riang.** Para pedagang kaki lima sibuk mengemas dagangannya.

## Macam-macam paragraf

### Paragraf pembuka

- Sebagai pengantar sebuah karangan
- Harus menarik minat pembaca

### Paragraf penghubung

- Masalah akan diuraikan dengan mendetail.

### Paragraf penutup

- Akhir karangan
- Kesimpulan dari paragraf penghubung

## Penanda Hubungan dalam Paragraf

### Penanda Hubungan secara Eksplisit

- **Pengulangan kata**
  - *Contoh*: Semua isi alam ini adalah makhluk, artinya ciptaan **Tuhan**. Ciptaan **Tuhan** yang paling sempurna dan paling mulia adalah manusia. Manusia diizinkan oleh **Tuhan** memanfaatkan semua isi alam ini untuk keperluan hidupnya. Akan tetapi, tidak diizinkan menyakiti, menyiksa, dan menya-nyikan.
- **Kata Ganti**
  - *Contoh*: **Maya** anak Pak Karto. Sekarang **ia** kelas III SMP. Tiap pagi teman-temannya selalu menghampirinya. Mereka berangkat dan pulang bersama-sama.
- **Kata-kata transisi atau Penghubung**
  - *Contoh*: Semalam suntuk Darto menonton pertandingan sepakbola di televisi. **Oleh karena itu**, ia bangun kesiangan. **Akibatnya**, ia terlambat masuk ke sekolah.

### Penanda Hubungan secara Implisit

- **Contoh**
  - Matahari belum tinggi benar, baru sepeinggalan. Sinarnya yang keemasan membuat suasana sangat cerah. Angin segar bertiup sepoi-sepoi basa menggerak-gerakkan daun pepohonan. Burung-burung pun berkicau riang. Tampak segalanya indah.

## Macam Paragraf Berdasarkan Letak Kalimat Utama

### Deduktif (awal)

- Paragraf yang dimulai dengan mengemukakan persoalan pokok atau kalimat topik kemudian diikuti dengan kalimat-kalimat penjelas.

### Induktif (akhir)

- Paragraf yang dimulai dengan mengemukakan penjelasan-penjelasan kemudian diakhiri dengan kalimat topik.

### Campuran

- Paragraf yang dimulai dengan mengemukakan persoalan pokok atau kalimat topik kemudian diikuti kalimat-kalimat penjelas dan diakhiri dengan kalimat topik.
- Kalimat topik yang ada pada akhir paragraf merupakan penegasan dari awal paragraf.

### Deskriptif/Naratif/Menyebarkan

- Paragraf yang tidak memiliki kalimat utama. Pikiran utamanya menyebar pada seluruh paragraf atau tersirat pada kalimat-kalimat penjelas.

## Deduktif

- Paragraf yang dimulai dengan mengemukakan persoalan pokok atau kalimat topik kemudian diikuti dengan kalimat-kalimat penjelas.

### Contoh 1

**Kemauannya sulit untuk diikuti.** Dalam rapat sebelumnya sudah diputuskan bahwa dana itu harus disimpan dulu. Para peserta sudah menyepakati hal itu. Akan tetapi, hari ini ia memaksa menggunakannya membuka usaha baru.

### Contoh 2

**Indonesia dikenal sebagai negara maritim.** Oleh sebab itu, Indonesia kaya akan hasil laut, antara lain ikan dan mutiara. Selain itu, Indonesia juga kaya akan objek wisata maritim.



## Induktif

- Paragraf yang dimulai dengan mengemukakan penjelasan-penjelasan kemudian diakhiri dengan kalimat topik.

### Contoh 1

Sepanjang hari hujan turun dengan lebatnya. Air sungai mulai meluap. Di mana-mana terjadi banjir bahkan banyak pohon yang roboh dan tumbang. **Rupanya musim hujan sudah mulai tiba.**

### Contoh 2

Semua orang menyadari bahwa bahasa merupakan sarana pengembangan budaya. Tanpa bahasa, sendi-sendi kehidupan akan lemah. Komunikasi tidak lancar. Informasi tersendat-sendat. **Memang bahasa alat komunikasi yang penting, efektif, dan efisien.**

## Campuran

- Paragraf yang dimulai dengan mengemukakan persoalan pokok atau kalimat topik kemudian diikuti kalimat-kalimat penjelas dan diakhiri dengan kalimat topik.
- Kalimat topik yang ada pada akhir paragraf merupakan penegasan dari awal paragraf.

### Contoh 1

**Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak dapat dilepaskan dari komunikasi.** Kegiatan apa pun yang dilakukan manusia pasti menggunakan sarana komunikasi, baik sarana komunikasi yang sederhana maupun yang modern. **Kebudayaan dan peradaban manusia tidak akan bisa maju seperti sekarang ini tanpa adanya sarana komunikasi.**

### Contoh 2

**Buku merupakan sarana utama dalam mencari ilmu.** Dengan buku orang bisa mengetahui ilmu dari berbagai belahan dunia. Dari buku pula kita bisa mendapat hiburan dan menambah pengalaman. **Jelaslah bahwa buku sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia.**

### Deskriptif/Naratif/Menyebar

- Paragraf yang tidak memiliki kalimat utama. Pikiran utamanya menyebar pada seluruh paragraf atau tersirat pada kalimat-kalimat penjelas.

#### Contoh 1

Di pinggir jalan banyak orang berjualan kue dan minuman. Harganya murah-murah, Sayangnya banyak lalat karena tidak jauh dari tempat itu ada tumpukan sampah busuk. Dari sampah, lalat terbang dan hinggap di kue dan minuman. Orang yang makan tidak merasa terganggu oleh lalat itu. Enak saja makan dan minum sambil beristirahat dan berkelakar.

#### Contoh 2

Matahari belum tinggi benar. Embun masih tampak berkilauan. Warna bunga menjadi sangat indah diterpa sinar matahari. Tampak kupu-kupu dengan berbagai warna terbang dari bunga yang satu ke bunga yang lain. Angin pun semilir terasa menyejukkan hati.

## Macam-macam Pola Pengembangan Paragraf

- **Kalimat Utama :**  
Keindahan alam yang mengecewakan.
- **Kalimat Penjelas :**
  1. Manusia telah mengubah segala-galanya;
  2. Hutan, sawah dan ladang tergusur;
  3. Pohon sudah tidak ada;
  4. Pagar bunga telah berganti; dan
  5. Pembangunan gedung-gedung mewah.
- **Pengembangan Paragraf :**  
Bernostalgia tentang indahnya alam di batu Malang hanya akan menimbulkan kekecewaan. Dalam kurun waktu 30 tahun, dinamika kehidupan anak-anak manusia telah mengubah segala-galanya. Hutan, sawah, dan ladang telah tergusur oleh berbagai bentuk bangunan yang meluncur dari kota. Ranting dan cabang pohon telah terganti dengan jeruji besi. Pagar tanaman bunga yang bermekaran dengan indahnya, telah diterjang tembak beton yang kokoh. Batu-batu gunung telah menghandirkan gedung plaza megah yang menelan biaya miliaran. Arus modernisme dengan angkuhnya telah menelan kemesraan desa ini dari berbagai penjuru.

## Macam-macam Pola Pengembangan Paragraf

### Umum-Khusus

- Paragraf yang dimulai dengan pikiran pokok kemudian diikuti oleh pikiran-pikiran penjelas.

### Khusus-Umum

- Paragraf yang dimulai dengan pikiran-pikiran penjelas kemudian diikuti oleh pikiran pokok atau kesimpulan.

### Sebab Akibat

- Pada paragraf ini didahului dengan sebab terjadinya sesuatu dan diikuti rincian sebagai akibatnya atau sebaliknya.
- Sebab sebagai pikiran utama dan akibat sebagai pikiran-pikiran penjelas.

### Perbandingan

pengembangan paragraf jenis ini mengungkapkan persamaan dan perbedaan dua objek atau lebih.

### Contoh

- Pengembangan jenis ini dikemukakan suatu pernyataan yang diikuti rincian berupa contoh-contoh.

### Umum Khusus

Paragraf yang dimulai dengan pikiran pokok kemudian diikuti oleh pikiran-pikiran penjelas.

*Contoh:*

**Pada waktu menulis surat kita harus tenang.** Kalau sedang sedih, bingung, kesal, atau marah kita jangan menulis surat. Kesedihan, kebingungan, kekesalan, dan kemarahan itu akan tergambar dalam surat kita. Mungkin akan tertulis kata-kata yang kurang terpikir, terburu nafsu, dan dapat merusak suasana.

### Khusus Umum

Paragraf yang dimulai dengan pikiran-pikiran penjelas kemudian diikuti oleh pikiran pokok atau kesimpulan.

#### Contoh

Dengan bahasa, manusia dapat menyampaikan bermacam-macam pikiran dan perasaan kepada sesama manusia. Dengan bahasa pula, manusia dapat mewarisi dan mewariskan semua pengalaman dan pengetahuannya. Seandainya manusia tidak berbahasa, alangkah sunyinya dunia ini. **Memang bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia.**

### Sebab Akibat

Sebab sebagai pikiran utama dan akibat sebagai pikiran-pikiran penjelas.

#### Contoh

(1) **Itik Indonesia baik sekali untuk ditenakkan.**(2) Pemeliharaannya sederhana sekali. (3) Telurnya banyak. (4) Tahan terhadap berbagai penyakit. (5) Ia kuat sekali berjalan jauh.

Kalimat (1) sebagai **sebab** dan kalimat (2), (3), (4), (5) sebagai **akibat**

## Perbandingan

pengembangan paragraf jenis ini mengungkap-kan persamaan dan perbedaan dua objek atau lebih.

### Contoh

(1) Kota Jakarta dan Bandung mempunyai persamaan dan perbedaan. (2) Keduanya termasuk kota besar bahkan sebagai ibukota provinsi. (3) Ditinjau dari suasana, Jakarta bersuhu panas sedangkan Bandung sejuk. (4) Di samping itu, Kota Jakarta memiliki peran lain, yaitu sebagai ibukota negara.

**Persamaan** ditunjukkan oleh **kalimat (2)** dan **perbedaan** oleh **kalimat (3) dan (4)**.

## Contoh

Pengembangan jenis ini dikemukakan suatu pernyataan yang diikuti rincian berupa contoh-contoh.

### Contoh

Sejalan dengan perkembangan sejarahnya, perbendaharaan kata Indonesia diperkaya oleh berbagai bahasa. Ada yang berasal dari bahasa daerah, ada pula yang berasal dari bahasa asing. Yang berasal dari bahasa daerah, misalnya *nyeri*, *babak*, *beres*, dan *sewenang-wenang*. Adapun yang berasal dari bahasa asing *lampu*, *motor*, *ahli*, *akhlak*, dan lain-lain.

## Catatan :

- Penulis harus memastikan bahwa 1 paragraf hanya mengandung 1 gagasan utama.
- Kalimat yang tersusun, harus saling terkait & mendukung 1 gagasan utama.
- Penulis harus menguasai pelbagai pola pengembangan paragraf.
- Satu paragraf tidak boleh hanya terdiri atas 1 kalimat.

### • **Tugas Individu :**

Buat sebuah topik yang berkaitan dengan bidang keilmuan Anda dan juga buatlah sebuah paragraf efektif yang merupakan pengembangan dari topik yang diangkat. (*sertakan pola pengembangan yang digunakan*)

# Penulisan Artikel

MK. Bahasa Indonesia  
2014

## Pengertian Artikel

- Karangan yg menyajikan permasalahan atau pengetahuan keilmuan dan ditulis menurut tata cara penulisan tertentu, dengan baik dan benar.
- Karya tulis yang dirancang untuk dimuat dalam jurnal atau buku kumpulan artikel.

## Ciri Artikel

- Isi sajiannya berada pada kawasan pengetahuan keilmuan.
- Penulisannya cermat, tepat dan benar menggunakan sistematika yang umum dan jelas.
- Tidak bersifat subyektif
- Tidak memuat pandangan tanpa fakta.

## Sistematika Artikel

### Judul

- Mencerminkan tepat masalah yang dibahas
- Dapat berupa kalimat berita atau kalimat tanya.
- Bersifat provokatif

### Nama Penulis

- Penulisan tanpa disertai gelar akademik/profesional.
- Jika terdapat lebih dari 2 penulis, ada 2 cara : (1) mencantumkan semua nama penulis, atau (2) mencantumkan nama penulis utama, serta tambahan dkk atau nama penulis lain ditulis di catatan kaki.

### Abstrak dan kata kunci

- Kata kunci berjumlah antara 3 – 5 kata yang mewakili ide-ide yang terkait artikel.
- Abstrak memberikan gambaran umum masalah yang dibahas dalam artikel.

### Pendahuluan

- Menonjolkan hal yang kontroversial atau belum tuntas dalam pembahasan terdahulu.
- Pada bagian ini, disertakan 1-2 kalimat yang berupa rumusan singkat mengenai hal-hal pokok yang akan dibahas dan tujuan pembahasan.

### Bagian inti

- Variatif : analisis, argumentasi, komparasi, keputusan mengenai masalah yang dibahas.
- Jumlah sub bab tergantung dengan kedalaman dan kebutuhan penulisan dalam penyampaian bahasan dengan catatan tetap menjaga keringkasan dari artikel tersebut.

### Penutup

- Mengakhiri suatu diskusi dengan saran, simpulan atau penegasan pendirian penulis atas masalah yang telah dibahas.



## Judul

- Harus khas/berdaya pikat, singkat, informatif, komunikatif, dan mampu menggambarkan keseluruhan isi artikel. Disarankan judul antara 12 – 15 kata, tetapi tetap mencerminkan isi dengan pas.

## Contoh judul artikel

- Pengembangan Kemampuan Berpikir Sintetis Kreatif Melalui Bahan Ajar Model Peta Konsep
- Problema Pembelajaran Apresiasi Sastra di SD
- Pemanfaatan Budaya sebagai Dasar Penguasaan Kesantunan
- Identifikasi Miskonsepsi IPA (Fisika) pada Siswa SD
- Instrumen Penilaian Rencana Pelajaran Menggambar sebagai Alternatif Pemupukan Kreativitas Siswa SD
- Pembinaan Pengetahuan dan Keterampilan Masyarakat tentang Pengolahan Buah Nanas Menjadi Dodol Nanas.

## Abstrak

- Isi abstrak :
  - Tujuan Penelitian
  - Hasil
  - *Kata Kunci (Keywords)*
  - Metode
  - Kesimpulan
- Penempatan kata kunci memiliki nilai tambah, yaitu: (1) membantu pembaca mendapatkan gambaran isi artikel dengan mudah dan cepat, (2) merangsang pembaca menjadi pembaca aktif.

## Metodologi Penelitian

- Informasikan secara ringkas mengenai bagaimana penelitian itu dilakukan.
- Materi pokok bagian ini adalah apa jenis penelitiannya, siapa pupolasinya dan bagaimana penarikan/pemilihan sampelnya, bagaimana data dikumpulkan, siapa sumber data, dan bagaimana data dianalisis.

## Pembahasan

- Tujuan pembahasan adalah:
  - (1) menjawab masalah penelitian atau menunjukkan bagaimana tujuan penelitian itu dicapai
  - (2) menafsirkan temuan-temuan;
  - (3) mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah mapan
  - (4) menyusun teori baru atau memodifikasi teori yang ada.
- Dalam menjawab masalah penelitian atau tujuan penelitian harus disimpulkan hasil-hasil penelitian secara eksplisit dan penafsiran terhadap temuan dilakukan dengan menggunakan logika dan teori-teori yang ada.
- Temuan diintegrasikan ke dalam kumpulan pengetahuan.
- Jika penelitian ini menelaah teori (penelitian dasar), teori yang lama bisa dikonfirmasi atau ditolak, sebagian atau seluruhnya. Penolakan sebagian dari teori haruslah disertai dengan modifikasi teori, dan penolakan terhadap seluruh teori haruslah disertai dengan rumusan teori baru.
- Pada umumnya jurnal internasional tidak menginginkan bahasa statistik (seperti: *significantly different, treatment, dll*) ditulis dalam pembahasan. Hindari copy dan paste tabel hasil analisis statistik langsung dari software pengolah data statistik.
- Untuk penelitian kualitatif, bagian ini dapat pula memuat ide-ide peneliti

## Simpulan

- Dalam merumuskan simpulan jangan terdapat pernyataan yang sudah merupakan pengetahuan umum.
- Dibenarkan memunculkan simpulan sampai tiga kali, yaitu dalam abstrak, pendahuluan, dan pembahasan. Jika terjadi pengulangan, dalam penyajiannya hindari penggunaan kata-kata yang sama.
- Dalam menarik simpulan bersikaplah kritis
- Susunlah simpulan pokok keseluruhan penelitian secara hati-hati dalam dua atau tiga kalimat

## Daftar Pustaka

- Lebih banyak menggunakan pustaka primer dan mutakhir (10 tahun terakhir)
- Tata cara penulisan daftar pustaka mengikuti gaya yang berlaku di jurnal yang didasar penulis

## Jenis artikel ilmiah

### Jenis Artikel Ilmiah

#### Artikel ilmiah hasil pemikiran

- Dipublikasikan dalam majalah atau jurnal ilmiah, atau dipresentasikan dalam forum pertemuan ilmiah

#### Artikel ilmiah hasil penelitian

- Dipublikasikan dalam majalah atau jurnal ilmiah, atau dipresentasikan dalam forum pertemuan ilmiah

#### Artikel ilmiah populer

- Dipublikasikan dalam surat kabar atau majalah populer

## Artikel ilmiah hasil pemikiran

- Terdiri dari tiga bagian:

### Bagian pendahuluan

- Judul, abstrak (Bhs. Ind dan Engl.) dan kata-kata kunci

### Bagian Isi

- Permasalahan, uraian teori, uraian fakta, diskusi, kesimpulan dan saran

### Bagian penutup

- Daftar pustaka, data diri penulis

## Artikel ilmiah hasil penelitian

- Terdiri dari tiga bagian:

### Bagian pendahuluan

- Judul, abstrak (Bhs. Ind dan Engl.) dan kata-kata kunci

### Bagian Isi

- Pendahuluan (permasalahan & uraian teori), metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulan dan saran

### Bagian penutup

- Daftar pustaka, data diri penulis

## Artikel ilmiah populer

- Biasanya disajikan dalam kerangka isi yg lebih bebas.
- Kerangka isi tidak baku.
- Tulisan dibuat populer agar menarik dan mudah dipahami.
- Isi ditujukan dengan memperhatikan pembacanya.
- *Contoh* : Ilmukomputer.com

## Karakteristik Artikel ilmiah populer

1. Substansi disajikan secara obyektif
2. Pendapat didukung oleh argumen, fakta dan bukti
3. Materi disampaikan dalam gaya populer
4. Bahasa menggunakan semi ilmiah
5. Tdk digunakan aturan lazim spt artikel ilmu murni

## Tugas

- Coba deskripsikan perbedaan antara laporan hasil penelitian dan artikel ilmiah hasil penelitian, ditinjau dari:
  - judul
  - abstrak
  - sistematika penulisan
  - lampiran
  - jumlah halaman

Lebih baik bila dibuat dalam bentuk kolom tabel

# Resensi

*MK Bahasa Indonesia*

*2014*



# Resensi

- **Resensi** berasal dari bahasa Latin, yaitu dari kata kerja *revidere* atau *recensere*. Artinya melihat kembali, menimbang, atau menilai.
- Arti yang sama untuk istilah itu dalam bahasa Belanda dikenal dengan *recensie*, sedangkan dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *review*.

# Menurut Beberapa Pendapat...

1. Menurut **Gorys Keraf**, resensi adalah suatu tulisan atau ulasan mengenai nilai sebuah hasil karya atau buku dengan tujuan menyampaikan kepada pembaca apakah suatu buku atau hasil karya patut mendapat sambutan dari masyarakat atau tidak.
2. Menurut **Daniel Samad**, tindakan meresensi buku dapat berarti memberikan penilaian, mengungkapkan kembali isi buku, membahas, atau mengkritik buku. Secara lebih luas dapat diartikan sebagai menginformasikan isi buku kepada masyarakat luas.
3. Menurut **KBBI**, resensi adalah pertimbangan atau pembicaraan tentang buku; ulasan buku.

# Kesimpulan..

- **Resensi** adalah kegiatan mengulas dan menilai sebuah karya baik dari segi kelebihan maupun kekurangannya yang dilakukan oleh seorang resensator dengan tujuan memberikan informasi dan pertimbangan kepada khalayak umum mengenai isi karya tersebut.

# Tujuan reseksi

1. **Memberikan informasi atau pemahaman yang komprehensif (menyeluruh)** tentang apa yang tampak dan terungkap dalam sebuah produk (buku, kaset, film, sinetron dan sejenisnya).
2. **Mengajak pembaca untuk memikirkan, merenungkan, dan mendiskusikan** lebih jauh fenomena atau problema yang muncul dalam sebuah produk.
3. **Memberikan pertimbangan** kepada pembaca apakah sebuah produk pantas mendapat sambutan masyarakat atau malah sebaliknya
4. **Memberikan bimbingan** dalam memilih buku, menumbuhkan minat membaca, acuan referensi isi buku.

# *Apa saja yang bisa direSENSI ?*

- Buku (baik fiksi dan nonfiksi, ilmiah, sosial).
- Pementasan seni seperti film, sinetron, tari, drama, musik, atau kaset dan VCD juga bisa kita kupas
- Pameran seni lukis dan seni patung.

# Macam-macam Resensi

## Deskriptif

menjelaskan tentang karya seseorang secara menyeluruh, baik dari segi isi, penulisannya, maupun penciptanya.

## Deskriptif-evaluatif

- Penilaian terhadap sebuah karya lebih dalam dari yang pertama.

## Deskriptif-komparatif

- penilaian pada sebuah karya dengan cara membandingkan karya orang lain yang memiliki kesamaan atau keterkaitan secara isi dan materi.

# *Sistematika Resensi*

## **Unsur-unsur Resensi (Daniel Samad, 1997: 7-8) :**

1. Judul resensi;
2. Data buku;
3. Pendahuluan;
4. Tubuh resensi; dan
5. Penutup.



# 1. Judul Resensi

- Judul resensi harus menggambarkan isi buku yang dirensensi.
- Judul resensi harus jelas, singkat, padat, dan menarik.
- Judul resensi tidak menimbulkan salah penafsiran pembaca.
- Judul resensi harus selaras dengan isi buku.
- Penulisan judul resensi tidak harus ditetapkan lebih dulu.



## 2. Data Buku

- a. Judul buku, (bila terjemahan, tulis juga judul asli);
- b. Pengarang, (penerjemah, untuk buku terjemahan);
- c. Editor, atau penyunting;
- d. Penerbit;
- e. Tahun terbit, (beserta cetakan ke berapa);
- f. Tebal buku, jumlah halaman;
- g. Harga buku, (bila diperlukan);
- h. Identitas peresensi.

## 3. Pendahuluan

- a. Perkenalan siapa pengarang, karya, dan prestasinya;
- b. Bandingkan dengan buku sejenis (baik ditulis oleh pengarang sendiri maupun pengarang lain);
- c. Memaparkan kekhasan (atau sosok pengarang);
- d. Keunikan buku;
- e. Merumuskan tema buku;
- f. Mengungkapkan kesan terhadap buku;
- g. Memperkenalkan penerbit;
- h. Mengajukan pertanyaan;
- i. Membuka dialog.

## 4. Tubuh Resensi

- a. Sinopsis, atau isi buku dan kronologis;
- b. Ulasan singkat buku dengan kutipan secukupnya;
- c. Keunggulan buku;
- d. Kelemahan buku;
- e. Rumusan kerangka buku;
- f. Tinjauan bahasa (mudah atau berbelit-belit);
- g. Adanya kesalahan cetak.

## 5. Penutup

Berisi penjelasan mengenai :

- a. Siapa (segmen pembaca); dan
- b. Mengapa?

## SAH MENARIK SETELAH KEMATIAN

*ambil dari kolom HOBI&RESENSI Koran SUARA PEMBARUAN, terbit  
inggu, 26 Februari 2012, halaman 12 )*

akah benar ada kehidupan setelah kematian? Bagaimana nasib seseorang setelah mati? Apa benar ada dunia lain? Pertanyaan-pertanyaan itu masih menjadi sebuah misteri dalam labirin kehidupan. Tetapi, tema ini menjadi pilihan seorang penulis muda Vinna Arniawati.

Vinna memang berani memilih ide cerita yang tidak biasa. Ia menjadikan kematian sebagai kisah menarik. Dengan imajinasinya, penulis berusia 26 tahun itu berusaha menuturkan rahasia kematian. Dengan gaya penulisan yang ringan, Vinna memadukan sihir dan reliku kematian.

Novel ini berkisah tentang seorang penyihir muda bernama Caraveena yang hidup di negeri penyihir bernama Merlin. Ia merupakan penyihir terpandang. Namun, Caraveena tidak sama seperti penyihir lain yang tinggal di negeri itu. Dia tidak tertarik dengan mantra atau ramuan sihir. Kematian justru menjadi daya tarik yang ingin ditelusurinya.

Keingintahuan itu membuatnya dinilai aneh oleh para penyihir lain, termasuk keluarganya. Keingintahuan Caraveena akan dunia kematian makin besar ketika pengasuhnya Mira bunuh diri bersama sang kekasih. Caraveena memutuskan mengetahui perjalanan roh setelah kematian menemui Prof. Klain Rostel yang memiliki ketertarikan sama, dunia kematian.

Caraveena menjadi kelinci percobaan professor dengan meminum ramuan rahasia yang mengantarkannya ke alam baka. Nah, disinilah imajinasi Vinna bermain. Ia mengisahkan adanya dunia perantara antara kehidupan dan kematian. Negeri itu bernama Nimbus. Nimbus merupakan negeri di atas awan, tempat arwah berkumpul sebelum menuju negeri kematian, Hades. Nimbus dipimpin seorang pemudanya bernama Marlon. Keingintahuan Caraveena akan kematian mulai terpenuhi. Perjalanan di Nimbus tersaji dengan penuh kreatif. Cerita diwarnai pertemuan Caraveena dengan Marlon. Namun, Caraveena telah melanggar satu hukum besar. Ia pun harus membayar mahalnya keingintahuannya.

Novel ini memiliki alur yang menarik. gaya bertutur Vinna sangat ringan dan mudah dicerna. Vinna juga mengajak imajinasi pembaca bermain dalam cerita tentang kematian ini. bagi penyuka fiksi, petualangan, dan sihir, novel ini bisa menjadi salah satu bacaan yang mengasyikan. [SP/Widi Yulianti]

## PERSYARATAN, BAHASA, DAN TEKNIK PENULISAN

Untuk tugas akhir skripsi  
FT UNY

### Syarat

- Sudah 120 sks, IPK min 2,50
- Sudah menempuh mata kuliah Statistika dan MPP
- Sudah mengikuti seminar penyusunan TAS
- Penyusunan TAS – persetujuan ujian : 17 minggu (sejak SK pengangkatan dosen pembimbing)
- Durasi dapat diperpanjang pada semester berikutnya
- TAS dinyatakan gugur jika tidak dapat menyelesaikan sampai batas waktu -> judul dan pembimbing baru (daftar ulang)

## Etika Penyusunan TA

- Kejujuran akademik
- Keterbukaan akan kritik dan saran
- Tidak memaksa dan merugikan subjek penelitian
- Menjaga kerahasiaan dan keamanan subjek penelitian

## Format Penilaian TAS

No	Komponen	Bobot	Skor (0-100)	BobotxSkor
<b>A. Penilaian Dokumen</b>				
1	Pemilihan dan perumusan masalah	2		
2	Relevansi kerangka/kajian teoritik dengan hipotesis dan/atau permasalahan penelitian, dan kemuktahiran sumber	3		
3	Ketepatan metodologi penelitian	3		
4	Kedalaman bahasan dan kelogisan uraian	3		
5	Bahasa dan tata tulis	1		
<b>B. Penilaian Ujian Lisan</b>				
1	Kemampuan menyatakan pendapat secara logis dan benar	2		
2	Ketepatan menjawab	2		
3	Penguasaan materi	2		
4	Tatakrama dan etika	2		
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>		
<b>Rerata Nilai</b>				

## Struktur TAS

- Bagian Awal
- Bagian Isi
- Bagian Akhir

## Bagian Awal

1. Halaman sampul
2. Halaman antara
3. Halaman judul
4. Halaman persetujuan
5. Halaman pernyataan
6. Halaman pengesahan
7. Halaman motto
8. Halaman persembahan
9. Halaman abstrak
10. Halaman kata pengantar
11. Halaman daftar isi
12. Halaman daftar tabel
13. Halaman daftar gambar
14. Halaman daftar lampiran



## Bagian Isi

1. Bab Pendahuluan (BAB I)  
latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian
2. Bab kajian pustaka(Bab II)  
kajian teori, hasil penelitian yang relevan, kerangka pikir, hipotesis
3. Bab Metode Penelitian (Bab III)  
jenis (model/pendekatan), desain (prosedur), tempat dan waktu, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, teknik analisis data
4. Bab Hasil Penelitian dan Pembahasan (Bab IV)
5. Bab simpulan dan saran / rangkuman (Bab V)

## Bagian Akhir

- Daftar pustaka
- Lampiran

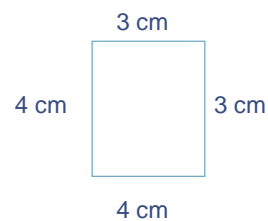
## Bahasa TABS

- Tugas akhir ditulis dengan bahasa Indonesia baku
- Tata cara penulisan menggunakan Ped. Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan

## Format TABS

- Ukuran Kertas
  - Naskah tulisan HVS kuarto, 80 gram. Untuk yg lain bisa menyesuaikan
- Sampul : FT → sampul luar menggunakan karton tebal dan dilapis plastik warna krem
- Jenis huruf → Tahoma 11 atau Arial 11
- Spasi :
  - Untuk naskah 2 spasi,
  - Untuk nama bab, judul tabel, gambar lebih dari satu baris diketik 1 spasi.
- Petak penulisan:
  - top 3 cm,
  - bottom 4 cm,
  - left 4 cm,
  - right 3 cm.
- Indensi (menggunakan pola menjorok)
 

Alinea baru: ketukan ke-6 dari tepi kiri

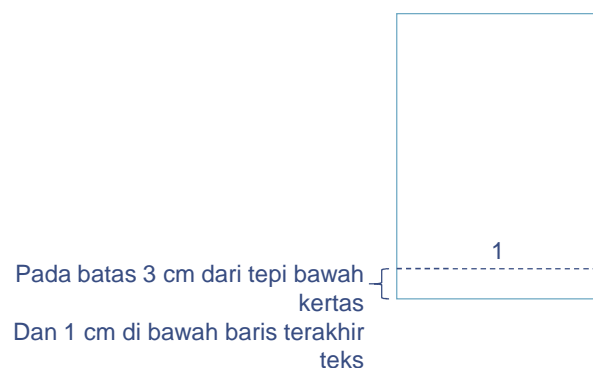


## Huruf miring (*Italics*)

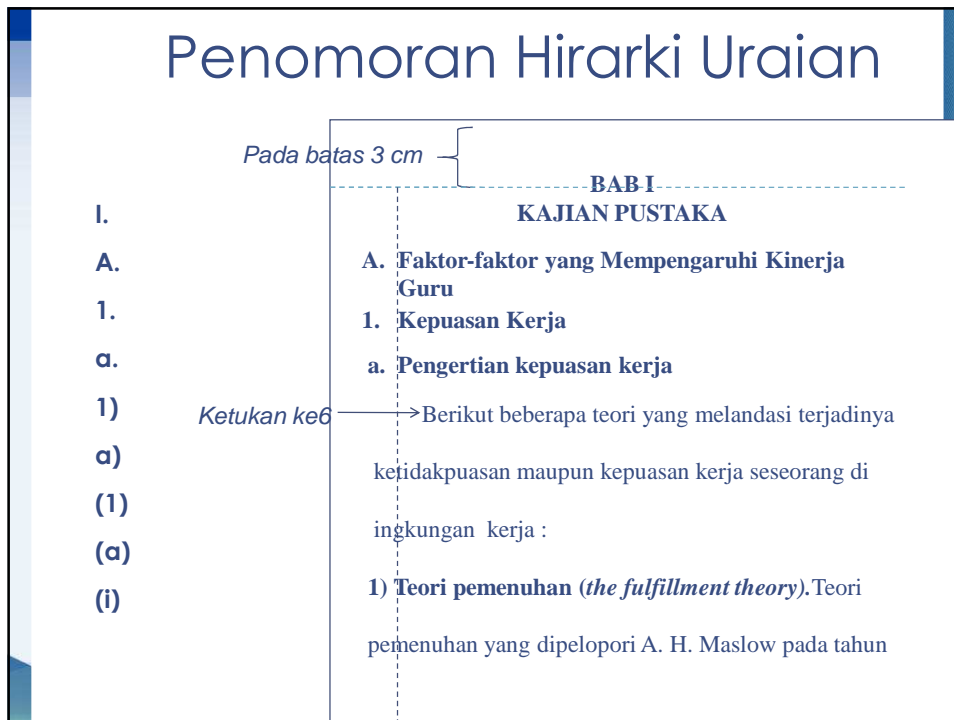
- Judul buku, nama terbitan berkala, publikasi lain pada daftar pustaka.
- Istilah, kosakata atau kalimat berbahasa asing.
- Huruf yang digunakan untuk simbol-simbol dalam statistika atau aljabar.
- Huruf, kosakata, frasa, atau kalimat sebagai aspek linguistik.
- Nama spesies atau varietas dalam ilmu biologi.

## Cara penulisan

- Penomoran halaman
  - halaman preliminer : angka romawi kecil (i, ii, iii ...dsb)
  - Halaman teks : angka Arab (1, 2, 3.. dsb)



## Penomoran Hirarki Uraian



## Penomoran matematis

- Jika pada naskah ada rumus-rumus, penomoran menggunakan angka Arab.
- Diletakkan dalam tanda kurung
- Diacu dalam teks
- *Contoh:*

$$P = V.I \text{ watt} \text{ ----- (1)}$$

$$V = I.R \text{ volt} \text{ ----- (2)}$$

## Penyajian Tabel

- Dimulai dari tepi kiri, diberi nomor dan judul.
- Menggunakan angka Arab dan urut sejak Bab I hingga Bab terakhir.
- Pada lampiran dimulai dengan nomor baru.
- Halaman sama

Tabel 39. Hasil *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

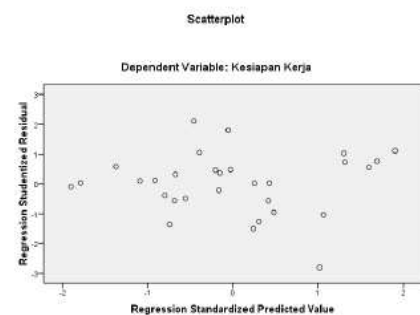
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		TKJ	MM
N		30	30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	66.60	62.80
	Std. Deviation	6.350	4.475
Most Extreme Differences	Absolute	.119	.144
	Positive	.119	.082
	Negative	-.097	-.144
Kolmogorov-Smirnov Z		.654	.787
Asymp. Sig. (2-tailed)		.786	.565

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

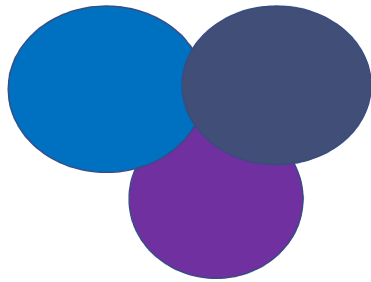
## Penyajian Gambar

- Meliputi :
  - Grafik
  - Foto
  - Bagan
  - Skema
  - Diagram, dsb
- Urutan penamaan seperti pada tabel.
- Judul gambar diletakkan di bawah gambar dan posisi berada di tengah.
- menggunakan huruf kecil kapitalisasi



Gambar 12. Hasil Uji Heterokedastisitas Komputer Jaringan

## Contoh Lain:



Gambar 3. Warna-warna primer  
(Sumber: Grob,1998:23)



Gambar 1. Lima Tantangan Profesionalisme Guru

## Kutipan

- Langsung
- Tidak Langsung

## Kutipan Langsung

- Ditulis persis dengan sumber aslinya (bahasa dan ejaan).
- **Kutipan lebih dari 5 baris :**
  - Diketik di luar *body* teks pada ketukan keenam
- **Kutipan kurang dari 5 baris :** dimasukkan ke dalam teks, dan diawali dan diakhiri dengan tanda petik.

## Contoh :

- Nasanius (Ani M. Hasan, 2003: 1) mengungkapkan bahwa “kemerosotan pendidikan bukan diakibatkan oleh kurikulum tetapi oleh kurangnya kemampuan profesionalisme guru dan keengganan belajar siswa”.
- Menurut Chalpin (dalam Emi Prabawati, 2012: 30), “pengalaman adalah pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari praktik atau dari luar usaha belajar”.
- Menurut Oni (2007: 271) “*a professional educator is a person who has gained mastery or proficiency in a particular domain of knowledge and skills and can effectively inculcate same unto others*”.

## Contoh :

Guru profesional merupakan pengendali mutu pendidikan. Martinis Yamin, (2007: 55 - 56) menyatakan bahwa :

*Kutipan ke6* → Guru memiliki peran ganda di sekolah, dimana di pundak merekalah terletak mutu pendidikan. Guru sebagai seorang manajerial akan mengelola proses pembelajaran, merencanakan pembelajaran, mendesain pembelajaran, melaksanakan kreativitas pembelajaran bersama siswa dan melakukan pengontrolan atas kecakapan dan prestasi peserta didik.

## Kutipan Tidak Langsung

- Pengutip mengambil pokok pikiran dari sumber yang dikutip dan dinyatakan kembali dengan kalimatnya sendiri.
- Kutipan menjadi bagian dalam badan teks.
- Berspasi rangkap.
- Sumber kutipan dapat ditulis sebelum atau sesudah kalimat-kalimat yang mengandung kutipan.



## Contoh :

- Bada Haryadi (2005: 4) mengemukakan bahwa tujuan kegiatan Pengalaman Kerja Lapangan atau Praktik lapangan adalah agar siswa dapat memiliki wawasan, kemampuan dasar untuk bekerja dan menyesuaikan diri dengan keadaan di dunia kerja.
- Tujuan kegiatan Pengalaman Kerja Lapangan atau Praktik lapangan adalah agar siswa dapat memiliki wawasan, kemampuan dasar untuk bekerja dan menyesuaikan diri dengan keadaan di dunia kerja (Bada Haryadi, 2005: 4).

## Daftar Pustaka

- Diurutkan secara alfabetis.
- Tidak memerlukan nomor urut.
- Nama pengarang, tahun penerbitan, judul buku, tempat penerbitan, nama penerbit

## Daftar Pustaka

- **Buku dengan Pengarang 1 orang :**

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

- **Pengarang 2 orang :**

Sudjana, N., & Ibrahim. (2010). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

- **Pengarang 3 orang :**

Beer, M., Estant, R.A., & Spector, B.(1990). *The Critical Path to Corporate Renewal*. Boston: Harvard Bussiness School Press.

- **Pengarang lebih dari 3 orang :**

Senge, Peter. et al. (2000). *School that Learn*. New York : Dumbleday.

- **Buku yang disunting:**

Popkewitz, Thomas S. & Fendler, Lynn (eds). (1999). *Critical Theories in Education*. New York: Routledge.

## Daftar Pustaka

- **Buku yang direvisi**

Cohen, J. (2000). *Statistical Power Analysis for the Behavioral Science*. rev. ed. New York : Academic Press.

- **Buku yang diterjemahkan**

Gardner, Howard. (2003). *Kecerdasan majemuk : Teori dalam praktik*. (Alih bahasa: Drs. Alexander Sindoro). Batam Center: Interaksara.

## Daftar Pustaka : Penulisan artikel

- **Jurnal**

Samino dan Husain Haikal. (2001). Segi Kultural Religius Perpindahan Keraton Kartusura ke Surakarta. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi*. 4(III). Hlm. 103-121.

- **Majalah**

Tatang Iskarna. (2002). Diaspora dan Postkolonialisme. *Ekspresi*. Hlm. 20-21.

- **Surat kabar**

Abdurahman Wahid. (2002). Islam, Agama Populer atau Elitis. *Kompas* (6 September 2002). Hlm. 4.

- **Internet**

Fataruba. (2012). *Mengenal Metode Penelitian Eksperimental*. Diakses dari <http://sospol.untag-smd.ac.id/?p=347>. pada tanggal 3 Desember 2012, Jam 08.02 WIB.

## Daftar Pustaka : Penelitian, Tesis, Disertasi

- **Yang Diterbitkan**

Djemari Mardapi. (1994). Daya Prediksi Tes Masuk IKIP Jakarta terhadap Prestasi dan Lama Studi Mahasiswa Pascasarjana IKIP Yogyakarta. *Abstrak Hasil Penelitian IKIP Yogyakarta*. Yogyakarta : Lembaga Penelitian IKIP.

- **Yang Tidak Diterbitkan**

Nandang Supriyatna. (2001). Daya Prediksi Nilai Rapor dan STTB terhadap Prestasi Belajar jalur PMDK FPTK UPI. *Tesis*. PPs-UNY.

## Daftar Pustaka :

- **Makalah / Kumpulan Abstrak Seminar / Proceeding**

Paidi. (2008). Urgensi Pengembangan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Metakognitif Siswa SMA melalui Pembelajaran Biologi. *Prosiding, Seminar Nasional*. Yogyakarta: FMIPA UNY.

# Kesalahan Umum dalam Penyusunan Skripsi

MK Bahasa Indonesia  
2014

## Kesalahan Umum

1. Kesalahan dalam menyusun struktur pelaporan,
2. Kesalahan dalam menuliskan bagian Kesimpulan,
3. Kesalahan dalam aspek Bahasa,

## Aspek Bahasa

- **KESALAHAN EJAAN** : meliputi kesalahan tanda baca, kesalahan penggunaan huruf miring pada istilah asing, penulisan partikel atau afiks yang benar, dan kesalahan penggunaan huruf kapital.

## Aspek Bahasa

### Contoh yang salah:

"Emosi sebagai penggerak pada perilaku anak-anak dan merupakan cara yang termudah bagi mereka untuk melahirkan apa yang mereka pikirkan dan apa yang mereka rasa. Segala situasi yang berlaku disekelilingnya dan juga perubahan biologi yang mereka lalui akan bertindak untuk mewujudkan perilaku emosi. Manifestasi emosi dan perasaan anak-anak dapat diklasifikasikan dalam dua cara yang paling umum yaitu: (1) faktor eksternal yaitu anak-anak sering menunjukkan reaksi emosi melalui raut muka seperti ketawa, senyum, menangis, marah, pemurung..."

### Contoh yang benar:

"Emosi sebagai penggerak pada perilaku anak-anak dan merupakan cara yang termudah bagi mereka untuk melahirkan apa yang mereka pikirkan dan apa yang mereka rasa. Segala situasi yang berlaku di sekelilingnya dan juga perubahan biologi yang mereka lalui akan bertindak untuk mewujudkan perilaku emosi. Manifestasi emosi dan perasaan anak-anak dapat diklasifikasikan dalam dua cara yang paling umum yaitu: (1) faktor eksternal, yaitu anak-anak sering menunjukkan reaksi emosi melalui raut muka seperti ketawa, senyum, menangis, marah, pemurung..."

## Aspek Bahasa

**KESALAHAN DIKSI** : pemilihan kata yang sebenarnya kurang cocok dengan topik yang sedang ditulisnya.

- Contoh yang salah:

“Menjadikan sumber daya manusia yang berkualitas merupakan kebutuhan penting dalam dunia usaha karena sumber daya manusialah yang mengelola sumber daya lain yang dimiliki perusahaan semaksimal dan seefisien mungkin.”

Banyak manajer yang mempercayai bahwa pekerja yang senang, gembira dan bahagia adalah pekerja yang produktif. Perilaku-perilaku yang muncul tersebut sangat mempengaruhi efektifitas perusahaan meskipun tidak dapat dilihat secara langsung dari catatan *output* (Baron dan Greenberg, 1997)”

## Aspek Bahasa

- **KESALAHAN STRUKTUR KALIMAT**

Aturan dasar yang telah disepakati dalam sistem bahasa Indonesia seperti yang diterangkan diletakkan di depan dan yang menerangkan diletakkan di belakang, yaitu terkenal dengan **hukum D-M**. Selain itu, untuk menyatakan milik cukup dengan menjajarkan benda yang dimiliki dengan benda yang memiliki.

*Contoh :*

“Dalam era globalisasi serta pasar bebas dunia, arus informasi semakin cepat, menjadikan persaingan dunia usaha semakin transparan dan sedemikian ketat”

*Pembetulan :*

“Arus informasi yang semakin cepat dalam era globalisasi serta pasar bebas dunia menjadikan persaingan dunia usaha semakin transparan dan sedemikian ketat.”

## Aspek Bahasa

- **KESALAHAN KOHERENSI**

Koherensi mencakup keterkaitan dan kepaduan di antara tiap-tiap paragraf.

*Contoh :*

"Kasus-kasus tindak kekerasan dalam rumah tangga terutama terhadap anak memang telah menjadi perhatian dari berbagai pihak. Seperti Komnas Perlindungan Anak, berbagai LSM yang peduli akan kepentingan anak, aparat keamanan atau kepolisian, dan lain sebagainya. Akan tetapi yang kita lihat selama ini, penanganan yang lebih dominan diterima oleh anak, guna melindungi anak dari tindak kekerasan, kemudian pelaku diberi hukuman sesuai dengan tindak kekerasan yang telah dilakukannya"

*Pembetulan :*

"Kasus-kasus tindak kekerasan dalam rumah tangga terutama terhadap anak memang telah menjadi perhatian dari berbagai pihak, seperti Komnas Perlindungan Anak, berbagai LSM yang peduli akan kepentingan anak, aparat keamanan atau kepolisian, dan lain sebagainya. Akan tetapi, yang kita lihat selama ini, penanganan yang lebih dominan diterima oleh anak guna melindungi anak dari tindak kekerasan, adalah dengan memberi pelaku hukuman sesuai dengan tindak kekerasan yang telah dilakukannya".

## Aspek Bahasa

- **KESALAHAN PENYUSUNAN PARAGRAF**

Paragraf yang baik seharusnya disusun atas kalimat-kalimat yang baik pula.

*Contoh :*

"Dengan kata lain pemimpin tidak bisa memperlakukan pegawai dengan gaya yang sama, karena kondisi dari masing-masing pegawai berbeda. Pegawai yang mendapatkan perlakuan yang baik akan berpengaruh langsung terhadap prestasi kerja yang dicapai pegawai tersebut. Agar mampu tercipta kebersamaan antara pimpinan dan bawahan dalam mencapai target organisasi".

*Pembetulan :*

"Dengan kata lain pemimpin tidak bisa memperlakukan pegawai dengan gaya yang sama, karena kondisi dari masing-masing pegawai berbeda. Pegawai yang mendapatkan perlakuan yang baik akan berpengaruh langsung terhadap prestasi kerja yang dicapai pegawai tersebut. Hal tersebut bertujuan agar mampu tercipta kebersamaan antara pimpinan dan bawahan dalam mencapai target organisasi".



## Aspek Bahasa

- **KESALAHAN LOGIKA KALIMAT**

Kalimat yang baik dapat dipahami oleh pembacanya dan tidak menimbulkan makna ganda (ambigu).

*Contoh :*

"Kemudian penulis menyusun dan mengelompokkan bahan hukum tersebut selanjutnya membahas dari segi hukum dengan mencari hubungan atau keterkaitan antara bahan hukum yang satu dengan bahan hukum yang lain agar sesuai dengan hasil yang diharapkan"

*Pembetulan :*

"Pada langkah selanjutnya penulis menyusun dan mengelompokkan bahan hukum tersebut, lalu membahasnya dari segi hukum dengan mencari hubungan atau keterkaitan antara bahan hukum yang satu dengan bahan hukum yang lain agar sesuai dengan hasil yang diharapkan".

## Aspek Bahasa

- **KESALAHAN PENULISAN KUTIPAN DAN DAFTAR PUSTAKA**

Model ini disebut model pasar dikontrol pemerintah (*state controlled market*) dan model inilah yang disebut model sistem ganda (*dual system*). Sistem pembelajaran dilaksanakan di dua tempat, yaitu sekolah kejuruan dan perusahaan atau instansi terkait. Pemerintah menyiapkan peserta didik sesuai dengan kebutuhan Perusahaan dalam menciptakan kemampuan kerja yang professional. Beberapa Negara yang menggunakan sistem ini antara lain Swiss, Austria, dan Jerman (Hadi, 1996: 44) yang dikutip Muliati (2008: 9).

*Pembetulan :*

Menurut Hadi dalam Muliati (2008: 9), model ini disebut model pasar dikontrol pemerintah (*state controlled market*) dan model inilah yang disebut model sistem ganda (*dual system*). Sistem pembelajaran dilaksanakan di dua tempat, yaitu sekolah kejuruan dan perusahaan atau instansi terkait. Pemerintah menyiapkan peserta didik sesuai dengan kebutuhan Perusahaan dalam menciptakan kemampuan kerja yang professional. Beberapa Negara yang menggunakan sistem ini antara lain Swiss, Austria, dan Jerman.

atau Menurut Hadi (dalam Muliati, 2008: 9),

## Aspek Bahasa

- **KESALAHAN PENULISAN KUTIPAN DAN DAFTAR PUSTAKA**

Fataruba, Hayatuddin. (2012). "Mengenal Metode Penelitian Eksperimental". Tersedia: <http://sospol.untag-smd.ac.id/?p=347> diakses tanggal 3 Desember 2012 pukul 08.02 WIB.

*Pembetulan :*

Fataruba Hayatuddin. (2012). "Mengenal Metode Penelitian Eksperimental". Diakses dari <http://sospol.untag-smd.ac.id/?p=347> pada tanggal 3 Desember 2012, Jam 08.02 WIB.

# BAB PENDAHULUAN

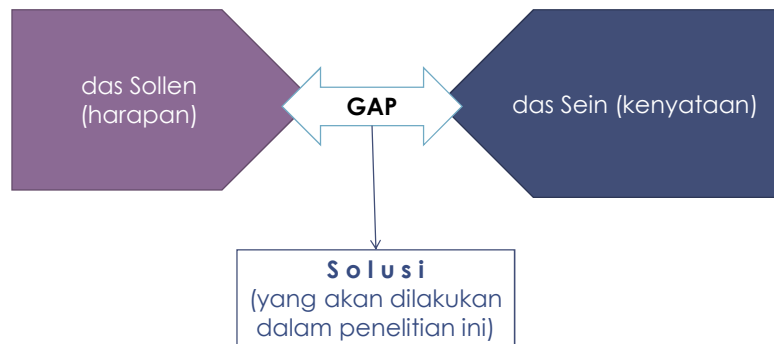
MK BAHASA INDONESIA  
2014

## Bab I. Pendahuluan

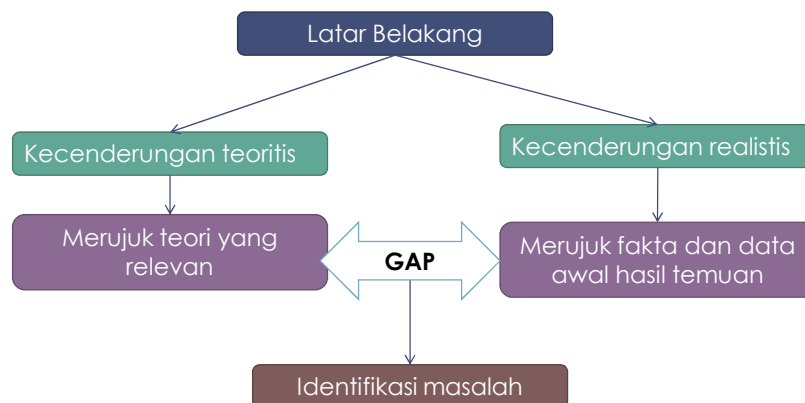
- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan Penelitian
- F. Manfaat Penelitian

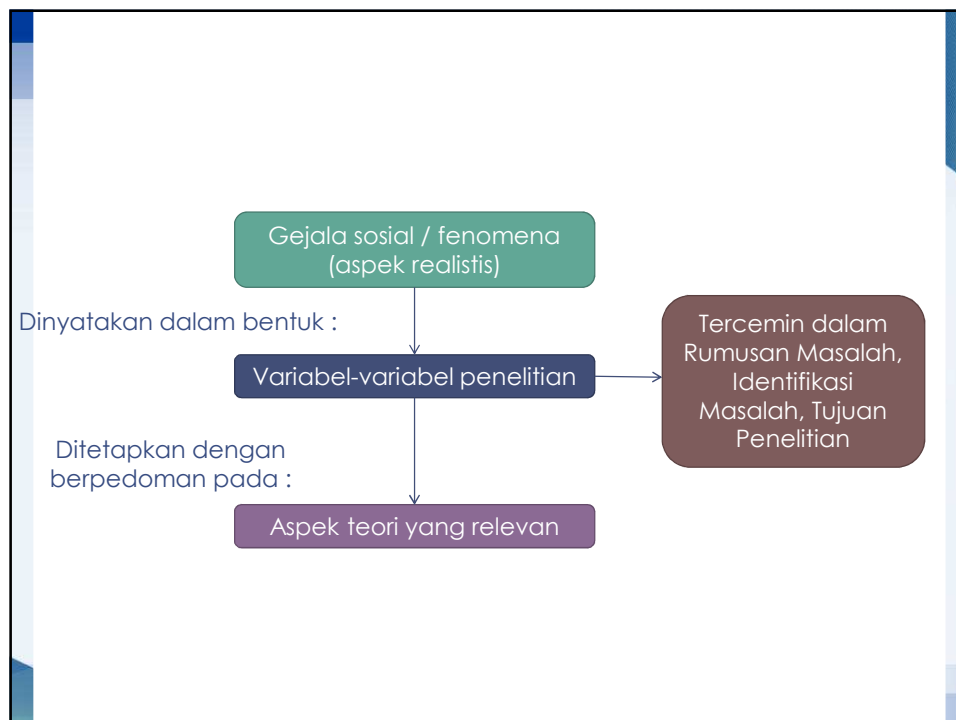
## A. Latar Belakang Masalah

- Berisi gambaran umum, paparan, atau uraian masalah mengenai topik yang dikaji.
- Dampak dari kesenjangan kondisi tersebut.



## Mengangkat Suatu Masalah





### Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menetapkan latar belakang :

1. Tunjukkan kenyataan yang terjadi, misal berdasarkan data sekunder (laporan/data lapangan).
2. Tunjukkan harapan yang bersangkutan dengan kenyataan, misal berupa teori, hukum, fakta dsb.
3. Tunjukkan kesenjangan antara harapan dan kenyataan.
4. Tunjukkan alternatif jawaban /pemecahan kesenjangan.
5. Tunjukkan mengenai pentingnya masalah tersebut untuk dipecahkan. Jika tidak, dampak yang terjadi sangat mengganggu.

## B. Identifikasi Masalah

- Temuan yang diteliti yang merupakan ekstrak dari latar belakang masalah.
- Mengurutkan per poin dan dimulai dari yang paling kuat(penting)

## C. Batasan Masalah

- Kondisi / keadaan yang tidak bisa dihindari dalam penelitian.
- Bisa berkaitan dengan :
  - ruang lingkup kajian,
  - teknik dan prosedur penelitian,
  - alasan waktu
  - Tenaga
  - Biaya dan logistik
  - Kondisi lingkungan dsb.

## D. Rumusan Masalah

- Berisi paparan masalah/topik yang ditelaah yang belum terjawab secara tuntas/belum terpecahkan secara memuaskan.
- Paparan dirumuskan melalui pertanyaan.
- Apa, mengapa, mengapa, bagaimana, kapan, siapa, sejauh mana dsb.
- Rumusan masalah yang baik menampakkan variabel-variabel yang diteliti, jenis/hubungan antara variabel, dan subyek penelitian.
- Rumusan masalah harus dapat diuji secara empiris.

## Misal :

- Bagaimana kredibilitas dosen dalam proses belajar dan pembelajaran dan bagaimana tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi perkuliahan?

*Atau*

- Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kredibilitas dosen dengan tingkat pemahaman mahasiswa pada materi perkuliahan?

## E. Tujuan Penelitian

- Gambaran mengenai sasaran kajian.
- Berupa keinginan *real* penulis setelah kajian kepustakaan ini dilakukan.
- Mengacu pada rumusan masalah.
- *Contoh :*

Untuk menganalisis hubungan yang signifikan antara kredibilitas dosen dengan tingkat pemahaman mahasiswa pada materi perkuliahan.



## Misal :

- **Rumusan Masalah :**

- Apakah terdapat hubungan antara keahlian seorang dosen dalam proses belajar pembelajaran dengan tingkat pemahaman mahasiswa pada materi perkuliahan?
- Apakah terdapat hubungan antara sifat dapat dipercaya dari seorang dosen dalam proses belajar pembelajaran dengan tingkat pemahaman mahasiswa pada materi perkuliahan?
- Apakah terdapat hubungan antara daya tarik seorang dosen dalam proses belajar pembelajaran dengan tingkat pemahaman mahasiswa pada materi perkuliahan?

## Misal :

- **Tujuan Penelitian**

- Penelitian ini bertujuan untuk menemukan tingkat signifikansi mengenai :
  - Hubungan antara keahlian seorang dosen dalam proses belajar pembelajaran dengan tingkat pemahaman mahasiswa pada materi perkuliahan.
  - Hubungan antara sifat dapat dipercaya dari seorang dosen dalam proses belajar pembelajaran dengan tingkat pemahaman mahasiswa pada materi perkuliahan.
  - Hubungan antara daya tarik seorang dosen dalam proses belajar pembelajaran dengan tingkat pemahaman mahasiswa pada materi perkuliahan.


## **F. Manfaat Penelitian**

- Manfaat dikaitkan dengan penulis sendiri, lembaga tempat kajian, organisasi profesi, pengembangan ilmu, pengambilan keputusan, masyarakat umum.

# Bab Kajian Pustaka

MK BI  
2014

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A. Kajian Teori
- B. Penelitian yang Relevan 
- C. Kerangka Berpikir
- D. Hipotesis Penelitian

## Kajian Teori

### Sumber bacaan terdiri dari 2 jenis:

1. **Bacaan umum:** untuk menemukan teori atau konsep yang sifatnya umum (Textbook, Ensiklopedi, dll)
2. **Bacaan khusus:** untuk menemukan hal-hal bersifat khusus (Jurnal, Buletin, Skripsi, Tesis, Disertasi)

## Kriteria pemilihan sumber pustaka :

1. Kejelasan (*clarity*)
2. Empiris (*empericalness*)
3. Kemutakhiran (*Recency*)
4. Relevansi (*relevance*)
5. Kelengkapan
6. Terorganisasi (*Organization*)

## Catatan Hasil Kajian Pustaka



## Bagian-bagian pokok kerangka pemikiran :

- Menentukan kejelasan dan validitas proses penelitian secara keseluruhan.
- Menjelaskan :
  - variabel-variabel apa saja yang diteliti;
  - dari teori apa variabel-variabel itu diturunkan, serta
  - mengapa variabel2 itu saja yang diteliti.

## Tiga kerangka yang perlu dijelaskan :

Kerangka teoritis

Kerangka konseptual

Kerangka operasional

### **Kerangka teoritis**

menegaskan tent teori apa yg dijadikan landasan serta asumsi-asumsi teoritis yang akan digunakan untuk menjelaskan fenomena yg diteliti.

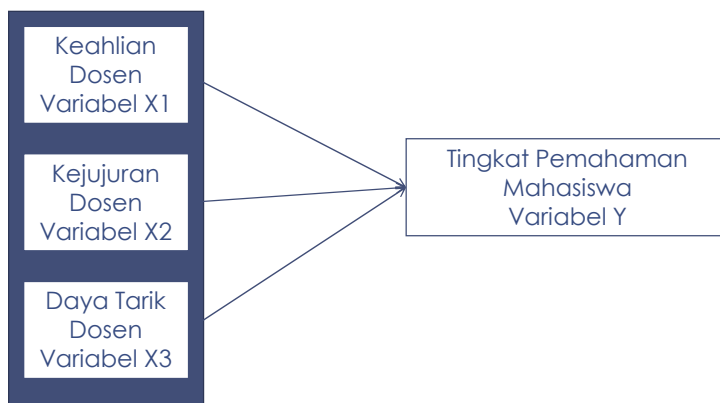
### **Kerangka konseptual**

menjelaskan konsep-konsep apa saja yang terkandung dalam asumsi teoritis yang akan digunakan untuk mengistilahkan unsur-unsur yang terkandung di dalam fenomena yang akan diteliti dan bagaimana hubungan di antara konsep-konsep.

### **Kerangka operasional**

penjelasan tentang variabel-variabel apa saja yang diturunkan dari konsep2 terpilih dan bagaimana hubungan antara variabel-variabel, serta hal-hal apa saja yang dijadikan indikator untuk mengukur variabel-variabel yg bersangkutan.

## Contoh :



## **BAB III METODE PENELITIAN**

- A. Desain Penelitian
- B. Tempat Penelitian
- C. Variabel Penelitian
- D. Populasi dan Sampel Penelitian
- E. Definisi Operasional Variabel Penelitian
- F. Teknik Pengolahan Data
- G. Instrumen Penelitian
- H. Uji Coba Instrumen
- I. Teknik Analisis Data

## **PENELITIAN DESKRIPTIF**

- A. JENIS DAN DESAIN PENELITIAN
- B. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN
- C. POPULASI DAN SAMPEL
- D. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL PENELITIAN
- E. TEKNIK DAN INSTRUMEN PENELITIAN
- F. VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN
- G. TEKNIK ANALISIS DATA



## PENELITIAN KUASI EKSPERIMEN

- A. DESAIN DAN PROSEDUR EKSPERIMEN
- B. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN
- C. SUBYEK PENELITIAN
- D. METODE PENGUMPULAN DATA
- E. INSTRUMEN PENELITIAN
- F. VALIDITAS INTERNAL DAN EKSTERNAL
- G. TEKNIK ANALISIS DATA

## PENELITIAN TINDAKAN KELAS

- A. JENIS DAN DESAIN PENELITIAN
- B. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN
- C. SUBJEK PENELITIAN
- D. JENIS TINDAKAN
- E. TEKNIK DAN INSTRUMEN PENELITIAN
- F. TEKNIK ANALISIS DATA

## PENELITIAN EVALUASI

- A. METODE EVALUASI
- B. PROSEDUR EVALUASI
- C. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN
- D. SUBYEK PENELITIAN
- E. METODE PENGUMPULAN DATA
- F. ALAT PENGUMPULAN DATA
- G. TEKNI ANALISIS DATA

## PENELITIAN PENGEMBANGAN

- A. MODEL PENGEMBANGAN
- B. PROSEDUR PENGEMBANGAN
  - 1. ANALISIS
  - 2. DESAIN
  - 3. IMPLEMENTASI
  - 4. EVALUASI
- C. SUMBER DATA/SUBJEK PENELITIAN
- D. METODE DAN ALAT PENGUMPUL DATA
- E. TEKNIK ANALISIS DATA